

**INTERNALISASI AKHLAK MULIA DALAM KEGIATAN
BINA PRIBADI ISLAM DI SDIT BINA INSAN KAMIL
SIDAREJA CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**ELFIRA LATIFATUL KHANANI
NIM. 1817402056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elfira Latifatul Khanani

NIM : 1817402056

Jenjang : S-1

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Internalisasi Akhlak Mulia Dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Juni 2022
Saya menyatakan,



Elfira Latifatul Khanani
NIM. 1817402056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**INTERNALISASI AKHLAK MULIA DALAM KEGIATAN BINA
PRIBADI ISLAM DI SDIT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA CILACAP**

yang disusun oleh Elfira Latifatul Khanani (NIM.1817402056) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26 Juli 2022

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
NIP. 19840809 201503 1 003

Penguji Utama,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Elfira Latifatul Khanani

Lampiran : -

Kepada Yth Dekan FTIK
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Elfira Latifatul Khanani

NIM : 1817402056

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Internalisasi Akhlak Mulia Dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di
SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310199103 1 003

INTERNALISASI AKHLAK MULIA DALAM KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAM DI SDIT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA CILACAP

Elfira Latifatul Khanani

1817402056

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang terjadi begitu pesat membawa manfaat dan kerusakan apabila tidak mampu menyaringnya dengan baik serta tidak adanya pengawasan dari orang tua yang mengakibatkan terkikisnya akhlak yang dapat terjadi pada anak-anak. Pergaulan dalam lingkungan yang tidak mendukung juga menyebabkan kasus penyimpangan yang dilakukan anak-anak. Maka dari itu tindakan pencegahan diperlukan dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan keadaan tersebut, sekolah sebagai tempat menuntut ilmu dapat menginternalisasikan akhlak mulia melalui sebuah kegiatan. Sekarang ini sudah ada sekolah yang melakukan hal tersebut dengan memasukkan kedalam jam pembelajaran yang ada maupun kegiatan yang ada diluar pembelajaran, sehingga kegiatan tersebut mendukung internalisasi akhlak mulia siswa salah satunya yaitu kegiatan Bina Pribadi Islam yang ada di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap. Dari pemikiran tersebut, yang menjadi masalah penelitian adalah bagaimana internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi akhlak mulia yang ada dalam kegiatan Bina Pribadi Islam yang berlokasi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Lokasi yang diteliti adalah SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap. Dengan subjek penelitian meliputi Guru, Siswa, dan Kepala Sekolah.

Hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi Morning Motivation, Pembacaan Asmaul Husna, Pembiasaan Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur Berjamaah, Tahfidz Tartil Al-Qur'an, dan Mentoring. Materi yang disampaikan dalam internalisasi akhlak mulia yaitu aqidah dan akhlak, sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Kata Kunci : Internalisasi, Akhlak Mulia, Kegiatan Bina Pribadi Islam.

MOTTO

وَ إِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”

(Al-Baqarah:186)¹

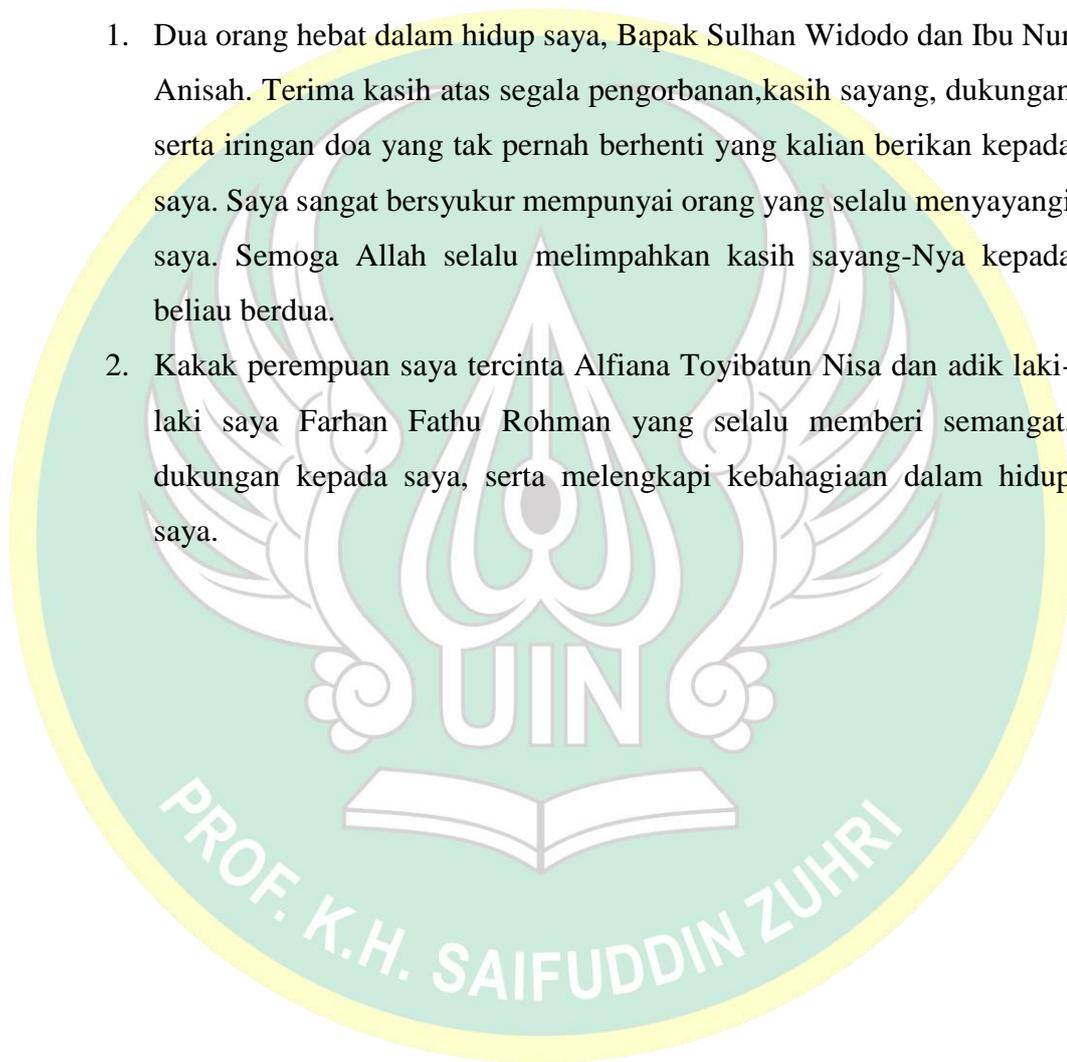


¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Qur'an Hafalan Mudah, (Bandung: Cordoba,2020), hlm. 28.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, serta karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak Sulhan Widodo dan Ibu Nur Anisah. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan serta iringan doa yang tak pernah berhenti yang kalian berikan kepada saya. Saya sangat bersyukur mempunyai orang yang selalu menyayangi saya. Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada beliau berdua.
2. Kakak perempuan saya tercinta Alfiana Toyibatun Nisa dan adik laki-laki saya Farhan Fathu Rohman yang selalu memberi semangat, dukungan kepada saya, serta melengkapi kebahagiaan dalam hidup saya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT Sang Pemberi nikmat tak terkira kepada kita dan memberi hidayah-Nya kepada kita, serta hanya dari-Nyalah segala kekuatan yang ada di alam semesta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan juga pengikutnya yang senantiasa mengikutinya hingga akhir zaman dan semoga kelak kita semua tergolong sebagai umatnya yang akan mendapat syafaat di hari pembalasan nanti. Aamiin ya rabbal'alam.

Dengan berkah, rahmat dan limpahan kasih sayang Allah SWT kepada peneliti sehingga dalam kesempatan kali ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Internalisasi Akhlak Mulia Dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata 1(S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi
9. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Agus Riyanto, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap.
11. Segenap guru dan siswa SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan
12. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sulhan Widodo dan Ibu Nur Anisah yang selalu mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang
13. Kakak perempuan saya tersayang Alfiana Toyibatun Nisa dan adik laki-laki saya Farhan Fathu Rohman yang melengkapi kebahagiaan
14. Keluarga besar PAI B angkatan 2018 yang telah menemani masa-masa perjuangan diperkuliahan
15. Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi

Tiada kata yang penulis sampaikan selain ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga kebaikan mereka beserta pihak-pihak lain yang turut serta meluangkan waktu membantu, mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan kedepannya nanti. Mudah-mudahan adanya

skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan kepada para pembaca serta
pecinta ilmu pada umumnya. Aamiin..

Purwokerto, 24 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Elfira Latifatul Khanani

NIM. 1817402056



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal'	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es da ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di atas)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah diakhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vocal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	D'ammah	ditulis	u

Vocal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	Ā

	تنسى	ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	furūd'

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

Kata Sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	As-samā'
الشمس	ditulis	Asy-Syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN LITERASI ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Internalisasi Pendidikan Akhlak	12
1. Internalisasi	12
2. Pendidikan Akhlak	15
B. Pendidikan Akhlak	17
1. Pengertian pendidikan akhlak	17
2. Ruang lingkup akhlak	22
3. Metode pendidikan akhlak	27

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak	30
5. Manfaat akhlak yang mulia	33
C. Pembinaan Pribadi Islam	34
1. Pengertian	34
2. Bina Pribadi Islam	36
3. Tujuan Bina Pribadi Islam	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data	40
1. Subjek Penelitian	40
2. Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Metode wawancara	41
2. Metode observasi	42
3. Dokumentasi	42
E. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi data	43
2. Penyajian data	44
3. Verifikasi atau kesimpulan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap	46
1. Profil SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap	46
2. Letak Geografis SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap	47
3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap	47
4. Keadaan Guru dan Siswa SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap	49
5. Sarana dan Prasarana SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap	51
B. Penyajian Data	52

1. Tujuan Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam	52
2. Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap	55
a. Kegiatan	56
b. Materi	65
c. Metode	67
d. Faktor pendukung dan penghambat	68
C. Analisis Data	69
1. Tujuan Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam	69
2. Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap	70
a. Kegiatan	70
b. Materi	72
c. Metode	73
d. Faktor pendukung dan penghambat	74
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76
C. Kata penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap	49
Tabel 4. 2 Data siswa SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap.....	50
Tabel 4. 3 Sarana SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap	51
Tabel 4. 4 Prasarana SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pembiasaan shalat dhuha.....	107
Gambar 4. 2 Shalat Dhuhur berjamaah.....	107
Gambar 4. 3 Morning motivation dan Al-Ma'tsurat.....	108
Gambar 4. 4 Pembacaan Al-Ma'tsurat.....	108
Gambar 4. 5 Tahsin Tahfidz Al-Qur'an.....	109
Gambar 4. 6 Evaluasi Tahsin Tahfidz Al-Qur'an.....	109
Gambar 4. 7 Kegiatan Mentoring.....	110



DAFTAR SINGKATAN

SWT	: Subhānahuwata'ālā
SAW	: Sallalāhu'alaihiwassallama
SDIT	: Sekolah Dasar Islam Terpadu
SMPIT	: Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
PAI	: Pendidikan Agama Islam
UU	: Undang-Undang
Q.S	: Qur'an Surat
H.R	: Hadist Riwayat
Hlm	: Halaman
S.Pd.I	: Sarjana Pendidikan Islam
S.Pd	: Sarjana Pendidikan
S.TP	: Sarjana Teknologi Pertanian
A.Ma	: Ahli Muda
No	: Nomor
NPSN	: Nomor Pokok Sekolah Nasional
IMTAQ	: Iman dan Taqwa
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi



SAIFUDDIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman dokumentasi
4. Hasil observasi
5. Hasil wawancara
6. Foto kegiatan
7. Surat keterangan telah melakukan penelitian
8. Sertifikat-sertifikat
9. Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan suatu hal yang ada pada diri seseorang. Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang memacu perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa perlu mempertimbangkannya lagi dalam pikiran. Akhlak mulia seseorang akan tercermin dari perilaku seseorang tersebut, begitupula dengan akhlak yang buruk. Dikatakan berakhlak, apabila seseorang itu melandaskan perilakunya pada ajaran agama Islam, yang bersumber pada wahyu². Perilaku yang didasari para ajaran agama Islam sendiri, akan membawa membawa manfaat

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tercerminkan dalam perilaku yang baik.³ Seperti yang diketahui dalam agama Islam sendiri pun diperintahkan untuk senantiasa melakukan berbuat baik dan menghindari perbuatan yang tercela karena merugikan orang lain maupun yang melakukan perbuatan itu sendiri. Karena itulah akhlak mulia merupakan sesuatu yang harus dimiliki seseorang agar tercipta kebaikan-kebaikan di sekitarnya. Dengan itu tidak diragukan lagi bahwa misi utama Nabi Muhammad SAW adalah akhlak mulia yaitu menyempurnakannya.

Memasuki zaman yang canggih banyak sekali suatu hal yang begitu saja masuk dimana apabila seseorang dapat menggunakannya secara baik dan bijak tentu saja akan mendatangkan banyak manfaat berbeda dengan seseorang yang mungkin kurang bisa menggunakan dan menyaring teknologi maupun informasi yang sekarang semakin maju dan berkembang pesat, hal tersebut menyebabkan terkikisnya akhlak seseorang yang mengakibatkan banyak kerusakan dalam lingkungan seperti pada keluarga,

² Mustopa, Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat, *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014*, hlm. 262.

³ Syarifah Habibah, Akhlak Dan Etika Dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4, Oktober 2015*, hlm. 74.

sekolah maupun negara. Salah satu hal yang menjadi perhatian penting adalah mengenai akhlak generasi muda. Akhlak mulia yang tidak tercermin pada generasi muda merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan maupun diperbaiki, karena jika hal tersebut dibiarkan begitu saja akan menghancurkan generasi muda dan juga bangsa ini, seperti halnya kasus kekerasan, bullying, maupun pencurian yang terjadi. Kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi apabila tidak digunakan dan disaring secara baik dan benar pun akan memperparah keadaan yang ada.

Dengan melihat fenomena yang seperti itu serta mencegah hal tersebut, internalisasi akhlak pada generasi muda ini dibutuhkan dan bisa dilakukan maupun dimulai sedari dini baik dari lingkungan keluarga maupun dari sekolah tempat dimana kita semua belajar. Pembinaan maupun pengajaran yang menumbuhkan akhlak mulia di usia dini atau kecil merupakan suatu hal yang penting karena pada usia ini, lebih mudah dalam menangkap suatu hal sehingga nantinya akan terbiasa berperilaku baik.

Sekolah sebagai institusi yang berperan aktif dalam aktifitas belajar mengajar juga merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam penanaman akhlak pada siswanya, sehingga sekolah pun bisa menjadi wadah untuk menjadikan para siswanya berakhlak mulia. Akhlak mulia menjadikan seseorang berbuat baik pada dirinya sendiri, orang lain, sesama makhluk dan juga kepada Tuhan.

Dalam pendidikan agama, khususnya agama Islam, pendidikan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang mencakup aspek keimanan, moral, atau mental, perilaku dan sebagainya. Pembinaan kepribadian atau jiwa hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan, sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia, dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.⁴

⁴ Didin, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Peserta Didik SMP Moh. Husni Thamrin*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006, hlm. 39.

Lingkungan tempat dimana anak melakukan kegiatan sosialnya pun merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Lingkungan tersebut akan membawa manfaat apabila didalamnya saling menyebarkan kebaikan. Sebaliknya, akan membawa efek yang buruk atau negative apabila dibiarkan begitu saja tanpa adanya pengawasan dari orang dewasa. Sehingga disini, perlu adanya bekal yang dimiliki anak untuk dapat membentengi diri dari keburukan yang akan berdampak pada perubahan sikap atau tingkah laku yang tidak baik. bekal tersebut dapat diperoleh dari sekolah tempat untuk menuntut ilmu melalui kegiatan yang ada didalamnya.

Pada lingkup sekolah, untuk menjadikan siswanya berakhlak mulia bukan hanya dapat diajarkan melalui pembelajaran yang ada. Disamping itu, sekarang ini sudah ada sekolah yang melakukan hal tersebut dengan memasukkan kedalam jam pembelajaran yang ada maupun kegiatan yang ada diluar pembelajaran, seperti halnya pada sebuah kegiatan yang memang dirancang sedemikian rupa dan dilakukan untuk menanamkan akhlak mulia para siswa

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti lebih mengkhususkan pada kegiatan yang mengarah kepada internalisasi akhlak tersebut. Karena menjadikan para siswa berakhlak mulia melalui sebuah kegiatan sekolah khususnya seusia sekolah dasar merupakan salah satu hal patut untuk diapresiasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang didalamnya ada kegiatan yang dapat menginternalisasi akhlak mulia.

Setiap guru maupun orangtua menginginkan anaknya memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang ada di sekolah, siswa menjadi terdorong untuk melakukan hal yang menumbuhkan akhlak mulianya, salah satunya yaitu semangat siswa dalam shalat berjamaah dan juga tahfidz. Apabila pembelajaran telah selesai dilaksanakan, lalu adzan berkumandang, para siswa dengan segera mengambil wudhu maupun mengantri untuk berwudhu lalu masuk ke masjid dan membuat shaff. Begitu juga dengan tahfidz, siswa dengan

semangat menyetorkan hafalan suratnya kepada para asatidz maupun ustadzah, disamping itu, siswa tidak hanya menghafal juz amma ketika berada di sekolah saja, di luar sekolah ataupun di rumah, siswa dengan semangat menambah hafalanya baik 1-2 ayat. Hal tersebut menjadi awal baik bagi para siswa memiliki akhlak yang mulia yang tentunya masih bisa ditingkatkan lagi salah satunya melalui kegiatan sekolah yaitu Bina Pribadi Islam yang lain.

Kegiatan Bina Pribadi Islam adalah kegiatan maupun salah satu program pengembangan Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja. Siswa kelas 5,6 dan guru dari masing-masing wali kelas serta guru pembina mengikuti kegiatan ini. Kegiatan Bina Pribadi Islam diantaranya dilakukan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yaitu *morning motivation* serta al-ma'tsurat yang dilaksanakan secara bersamaan di masjid sekolah yaitu setelah *morning motivation* dilakukan, dilanjutkan dengan al-ma'tsurat. Masing-masing dari siswa membawa al-ma'tsurat.

Pada pembacaan al-ma'tsurat menggunakan metode baca tertentu seperti metode ummi.⁵ Selain itu terdapat mentoring yang dimana kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 5 dan 6 dan dilaksanakan di masjid sekolah maupun kelas menyesuaikan keadaan. Dalam kegiatan ini para siswa yang berpartisipasi dibagi dalam beberapa kelompok kecil dengan kelompok siswa laki-laki dan perempuan yang dibedakan, masing-masing dari setiap kelompok kecil tersebut didalamnya terdapat guru pembina yang menyampaikan materi-materi tertentu.

Selain guru pembina dari kegiatan Bina Pribadi Islam itu sendiri, masing-masing dari wali kelas baik kelas 5 dan 6 ini pun turut berpartisipasi dalam kegiatan Bina Pribadi Islam sehingga dapat memantau secara langsung keadaan serta perkembangan dari para siswa. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, masa-masa sekarang, anak-anak lebih dekat dengan gadget, sehingga kurang bergaul, cenderung egois, selain itu juga masih

⁵ Hasil Observasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, pukul 07.30 WIB.

kurang sopan santun sehingga melalui kegiatan Bina Pribadi Islam bisa mengurangi efek negative maupun menjadikan akhlak anak lebih baik.⁶ Diharapkan dari kegiatan ini, siswa di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja memiliki akhlak mulia, dimana akhlak mulia ini tidak hanya tercermin dalam lingkungan sekolah saja namun juga diterapkan di lingkungan luar sekolah.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Internalisasi Akhlak Mulia Dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam Di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja.

B. Definisi Konseptual

1. Internalisasi Akhlak Mulia

Internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari⁷. internalisasi merupakan proses awal didalamnya individu mendapatkan norma, nilai, dan budaya dari lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah sebagai bagian dari hasil belajarnya. Internalisasi menghendaki adanya penanaman yang dimana apa yang ditanamkan dalam hal ini merupakan sesuatu yang bernilai baik sehingga yang sudah didapatkannya menjadi pedoman yang bermanfaat.

Proses internalisasi merupakan upaya dapat menghadirkan sesuatu (nilai) yang sebelumnya pada dunia eksternal menjadi milik internal dimana hal ini dipandang perlu untuk ada dalam diri seseorang. Proses internalisasi akan terjadi pada individu apabila ia menerima pengaruh dan bersedia untuk bersikap sebagaimana pengaruh tersebut. Hal tersebut dilakukan dikarenakan sikap yang dilakukannya sesuai dengan apa yang dipercayai dan sesuai dengan sistem yang dianut.

⁶ Wawancara dengan ustazah Yuli selaku pembina kegiatan Bina Pribadi Islam SDIT Bina Insan Kamil Sidareja pada tanggal 17 November 2021.

⁷ Antonius A Saetban, Internalisasi Nilai Disiplin Melalui “Perencanaan” Orang Tua dalam Membentuk Karakter Baik Remaja, *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, Volume 12, No. 1, Juli 2020, hlm. 91.

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*Khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat, atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terpikir terlebih dahulu.⁸ Akhlak itu sendiri terdapat akhlak terpuji yang merupakan akhlak yang harus dimiliki juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebaliknya akhlak tercela merupakan akhlak yang harus dihindari dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Akhlak mulia, ataupun akhlak al-karimah, yakni akhlak yang sesuai dengan tuntunan serta tuntutan syariat Islam.⁹ Sebagai Muslim, akhlak yang mulia merupakan hal penting yang harus ada dalam setiap diri agar bisa terus menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Dengan akhlak mulia yang dimiliki seseorang akan mendatangkan manfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain dan juga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan di akhirat nanti.

Sehingga dalam hal ini, merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang yang pada akhirnya dari proses tersebut dapat tercermin dari perilakunya akhlak mulia yang sesuai dengan tuntunan dan tuntutan syariat Islam.

2. Kegiatan Bina Pribadi Islam

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Penyelenggara dari suatu kegiatan itu sendiri bisa merupakan instansi, organisasi, maupun pribadi, dimana dalam hal ini yang menjadi penyelenggara merupakan lembaga sekolah. Kegiatan itu sendiri merupakan aktivitas maupun pekerjaan yang sekiranya dapat mendatangkan manfaat bagi seseorang maupun sekelompok orang.

⁸ Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'llim Vol.15 No.1-2017*, hlm. 52.

⁹ Nurhayati, Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 2 (Juli-Desember 2014)*, hlm. 295.

Bina Pribadi Islam, merupakan salah satu program unggulan dalam pengembangan agama Islam ataupun kegiatan di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja. Bina Pribadi Islam merupakan salah satu aktivitas yang ada di sekolah dasar Islam Terpadu untuk dapat membina dan membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak islami.

Maka dalam hal ini merupakan suatu aktivitas yang mendatangkan manfaat melalui aktivitas Bina Pribadi Islam yaitu salah satu program pengembangan agama Islam SDIT Bina Insan Kamil Sidareja yang dimana berkaitan erat dengan nilai Islam yang dikandungnya untuk dapat membina pribadi seseorang sesuai dengan anjuran agama Islam.

3. SDIT Bina Insan Kamil Sidareja

SDIT Bina Insan Kamil Sidareja adalah salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islam pada siswanya. Kegiatan Bina Pribadi Islam ini sudah diterapkan selama beberapa lama. SDIT Bina Insan Kamil Sidareja berlokasi di Jalan Jendral Sudirman 65 Sidareja Desa Sidamulya Kecamatan Sidareja Cilacap.

Dengan demikian yang peneliti maksud dengan internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja adalah suatu penelitian tentang proses penanaman akhlak yang mulia sesuai dengan syariat Islam dalam suatu kegiatan Bina Pribadi Islam yang merupakan salah satu program unggulan dalam pengembangan Agama Islam yang dilaksanakan di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang internalisasi

akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Melalui penelitian yang dilakukan, dapat menjadi sumber referensi, masukan maupun tambahan ilmu pengetahuan mengenai internalisasi akhlak mulia melalui kegiatan Bina Pribadi Islam

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa menambah wawasan, kemampuan serta keterampilan sehingga bisa berguna untuk kemudian hari.

2) Bagi sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan masukan positif dan bisa dijadikan bahan evaluasi sehingga meningkatkan proses internalisasi akhlak mulia siswa

3) Bagi pihak lain

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan terkait internalisasi akhlak sehingga dapat berperilaku akhlak mulia di kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Bahan tinjauan dalam penelitian ini adalah

Pertama, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Sigit Tri Utomo dan Ahmad Sa'I (2017) yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang" dalam jurnal tersebut disampaikan tentang internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah pada pembelajaran akidah akhlak dimana pembelajaran akidah akhlak meliputi beberapa tahapan seperti pengenalan dan pemahaman, penerimaan,

pengintegrasian. Strategi pembelajarannya dengan transinternal.¹⁰ Persamaan dengan yang peneliti kaji yaitu mengenai internalisasi akhlak, perbedaannya pada objek kajian, peneliti objek kajiannya berupa kegiatan sedangkan pada jurnal tersebut pada pembelajaran akidah akhlak, lokasi penelitiannya pun berbeda.

Kedua, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Hanif Agra (2021) yang berjudul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik” dalam jurnal tersebut disampaikan tentang implementasi Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter dimana dengan membuat program pembiasaan dan keteladanan sebagai pembentukan karakter pada peserta didik.¹¹ Persamaan dengan yang peneliti kaji adalah mengenai Bina Pribadi Islam, perbedaannya peneliti mengkaji internalisasi akhlak sedangkan skripsi tersebut mengkaji pembentukan karakter peserta didik.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Aisah (2019) yang berjudul “Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019” dalam skripsi tersebut disampaikan tentang peranan mentor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dimana terdapat 3 peran mentor yaitu orang tua, Syaikh, dan guru.¹² Persamaan dengan yang peneliti kaji adalah mengenai Bina Pribadi Islam, perbedaannya peneliti mengkaji internalisasi akhlak sedangkan skripsi tersebut mengkaji peranan mentor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rovip Indri Yani (2020) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan

¹⁰ Sigit Tri Utomo, Ahmad Sa’I, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hlm. 55.

¹¹ Hanif Agra, Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021*, hlm. 2268.

¹² Siti Aisah, Skripsi: “Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Metro :IAIN Metro, 2019), hlm. vi.

Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Kota Jambi”¹³ dalam skripsi tersebut disampaikan tentang internalisasi nilai-nilai akhlak. Ada 2 cara proses penerapan internalisasi nilai-nilai akhlak yaitu pemberian materi akhlak yang sesuai dengan mata pelajaran PAI dan metode yang dapat membantu pembentukan akhlak. Persamaan dengan yang peneliti kaji yaitu internalisasi akhlak. Perbedaannya pada objek yang dikaji, peneliti objek kajiannya berupa kegiatan sedangkan penulis skripsi ini objek kajiannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan juga lokasi penelitiannya berbeda.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian yang telah dipaparkan tersebut dengan penelitian yang dikaji penulis. Karena dalam penelitian ini, penulis mengkaji mengenai internalisasi akhlak mulia dalam salah satu kegiatan yang menjadi program pengembangan Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu kegiatan Bina Pribadi Islam yang berlokasi di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan dalam skripsi. Sistematika pembahasan ini, pada bagian awal berisi halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran. Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab, diantaranya sebagai berikut :

Bab I tentang pendahuluan yaitu latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori terdiri dari sub-sub bab pembahasan.

¹³ Rovip Indri Yani, Skripsi: “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Kota Jambi*”, (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm. 45.

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik penyajian data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian dari peneliti yang dilaksanakan di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja.

Bab V ialah sebagai penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Pada akhir skripsi berisi daftar pustaka yang memuat referensi penunjang penelitian dan penelitian skripsi, lampiran-lampiran selama proses penelitian, serta riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Pendidikan Akhlak

1. Internalisasi

Pengertian internalisasi dalam KBBI adalah “Penghayatan” proses falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dsb. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁴

Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan suatu nilai pada seseorang yang akan membuat pola pikirnya dalam melihat realitas pengalaman.¹⁵ Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.¹⁶

Disamping itu, internalisasi adalah suatu proses pemasukan nilai pada diri seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Pemaknaan atas nilai yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan, dan kenyataan di sekelilingnya.¹⁷ Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses pemasukan nilai dalam diri seseorang melalui suatu penyuluhan atau penataran dan lain sebagainya.

¹⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Internalisasi> diakses tanggal 8 April 2022 pukul 21.57

¹⁵ Rini Setyaningsih, Subiyantoro, Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 12, No.1, Februari 2017, hlm. 66.

¹⁶ Rohmat, Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta,2004), hlm. 21.

¹⁷ Aulia Rahmat, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pentas Drama di MIS Al-Istiqamah Aceh Besar, *Genderang Asa : Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe* Vol 2 No 2 2021, hlm. 45.

Proses internalisasi pada hakikatnya upaya menghadirkan sesuatu (nilai) yang asalnya ada pada dunia eksternal menjadi milik internal baik bagi seseorang atau lembaga. Oleh karena itu internalisasi nilai artinya pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang. Internalisasi adalah cara yang paling umum untuk mengapresiasi dan mengajarkan kualitas baru yang berdampak dan menumbuhkan struktur nilai dalam karakter individu sehingga dengan demikian akan dikomunikasikan dalam cara berperilaku individu yang bersangkutan dan ketika cara berperilaku diulang akan muncul menjadi karakter. Pentingnya internalisasi nilai, disebabkan karena keyakinan adanya nilai eksternal yang luhur, agung, penting (disepakati) untuk menjadi nilai seseorang atau lembaga.

Proses penginternalisasian nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi yaitu memperkenalkan seseorang pada nilai yang diinternalisasikan. Disamping itu, dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 tahapan yang terjadi yaitu:¹⁸

- a. Tahap transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang semata-mata dalam hal ini komunikasi satu arah. Nilai yang disampaikan hanya sebatas menyentuh ranah kognitif peserta didik yang sangat mungkin mudah hilang bila ingatan peserta didik tidak kuat.
- b. Tahap transaksi nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi.

¹⁸ Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 14.

Dalam proses ini, setelah guru memberikan informasi dilanjutkan dengan memberikan contoh pengamalannya. Siswa memberikan respon menerima dan mengamalkannya.

- c. Tahap transinternalisasi : tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transformasi maupun transaksi nilai. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Siswa lebih memperhatikan lebih dalam lagi berkaitan dengan sikap mental dan kehidupan sehari-harinya setelah informasi dan contoh nyata sudah diberikan pendidik. Dengan transinternalisasi ini diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Internalisasi nilai dapat dilakukan melalui pintu institusional, personal, maupun material.¹⁹ Pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya Badan Diklat, keluarga, dan wadah-wadah kemasyarakatan yang dibentuk sendiri oleh anggota masyarakat. Pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pendidik. Selanjutnya pintu material yakni melalui pintu materi pembelajaran atau melalui kurikulum.

Menurut Rohman, sebagaimana dikutip Kama dan Encep bahwa internalisasi menjadi tekanan sentral pada proses pemribadian (personalisasi). Proses pemribadian tersebut baik berupa tradisi dan karakter dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan.²⁰ Internalisasi terjadi ketika individu mengakui dampak dan akan tertindak sesuai dampak karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dia terima dan sesuai dengan kerangka yang dia pegang. Dengan cara ini, internalisasi nilai-nilai sangat penting dalam lembaga Islam yang terutama untuk yayasan pendidikan yang benar-benar islami. Karena pendidikan agama

¹⁹ Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, ...hlm.67

²⁰ Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*,...hlm.99.

Islam merupakan pendidikan nilai sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik, dengan penumbuhan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai dasar islam yang merupakan manifestasi manusia religious.

Proses internalisasi harus dilakukan secara terus menerus maupun berulang-ulang dan berkesinambungan. Internalisasi nilai yang dilakukan secara terus menerus akan memberikan pengalaman jiwa kepada peserta didik, sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, konsisten.²¹ Pada tahap-tahap internalisasi ini diupayakan langkah-langkah sebagai berikut:²²

- a) Menyimak
- b) *Responding*
- c) *Organization*
- d) *Characterization*

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan yang diperoleh manusia dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan agama sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki kewajiban yang sama mengenai pencapaian tujuan pendidikan nasional. Peran pendidikan agama diperlukan untuk

²¹ Rini Setyaningsih, Subiyantoro, Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, ..., hlm. 71.

²² Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 14 No.2-2016*, hlm. 198.

mencapai tujuan pendidikan nasional, tanpa kemudian menghalangi pekerjaan tersebut untuk mendapatkan pengajaran lain. salah satu ruang lingkup pendidikan agama adalah pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik, serta menghasilkan perubahan kearah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, dimana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.²³

Akhlak merupakan salah satu pelajaran dalam Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Akhlak adalah hal yang penting artinya dalam hubungan dengan Sang Khaliq dan sesama manusia. Akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia yang disertai niat yang tentram dalam jiwa yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbingan terlebih dahulu.²⁴

Sehingga dalam hal ini merupakan suatu proses pemasukan nilai pada individu melalui sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan arah, informasi atau bimbingan menuju terbentuknya manusia berakhlak mulia yang denganya timbul perbuatan

²³ Edi Kuswanto, Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.2, Desember 2014, hlm. 201.

²⁴ Zainudin, Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak, *Ta'allum, Volume 01, Nomor 2, Nopember 2013*, hlm. 208.

atau kebiasaan tanpa berpikir sesuai dengan Al-Qur'an hadist maupun syariat Islam.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian pendidikan akhlak

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata bentukan yang asalnya adalah dari kata 'didik' dengan imbuhan awalan 'pe' dan akhiran 'an'. Imbuhan pada kata didik tersebut mengandung arti proses atau cara dalam melakukan proses didik atau mendidik. Pendidikan kemudian didefinisikan sebagai proses untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakanya melalui proses pelatihan dan pengajaran.²⁵

W.J.S Poerwadarminta sebagaimana dikutip Beni dan Hendra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai makna pendidikan bahwa pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar *didik*, dan diberi awalan *me-*, menjadi *mendidik*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan, yaitu pendewasaan diri melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam

²⁵ Fauzi, Andit Triono, *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*, (Purwokerto:CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 2.

setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.²⁶ Dari yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan pendidikan merupakan proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran maupun pelatihan.

Kata akhlak atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Akhlak berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia).²⁷ Atau dengan kata lain, cara individu berperilaku terhadap orang lain dan lingkungannya yang baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan).

Menurut Imam Al Ghazali, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁸

Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan yang dikutip Abdurrahman Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai apakah perbuatannya baik atau buruk, selanjutnya dia dapat memilih baik untuk melakukannya atau meninggalkannya.²⁹ Dari beberapa argument tersebut, ditarik kesimpulan bahwasanya akhlak merupakan

²⁶ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 39.

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2011), hlm.1

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq,...*, hlm.2.

²⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), hlm. 8.

sifat, perangai, tabiat yang menimbulkan macam-macam perbuatan tanpa perlu pemikiran dan perbuatan.

Dari beberapa hal yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kecil sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.³⁰ Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali adalah suatu proses pembentukan akhlak manusia yang ideal dan pembinaan yang sungguh-sungguh sehingga terwujud suatu keseimbangan dan iffah. Akan tetapi tidak ada manusia yang dapat mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali Rasulullah Saw, karena beliau sendiri ditugaskan oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia dan oleh karenanya beliau harus sempurna terlebih dahulu.³¹

Pendidikan akhlak mengarah pada dua tujuan utama yaitu berbuat baik kepada sesama dalam bermuamalah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga kegiatan pembelajaran haruslah diarahkan untuk dapat bermuara pada dua tujuan tersebut.

Akhlak mampu mengantarkan manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi untuk membangun dunia dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.³² Disamping itu terdapat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak.³³ *Pertama*, perbuatan akhlak adalah kegiatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadianya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa

³⁰ Zainudin, Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak, ..., hlm.208.

³¹ Yoke Suryadarma, Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib Vol.10 No.2, Desember 2015*, hlm. 373.

³² Miftah Anugrah Nasution, Syaukani, Mesiono, Model Pendidikan Akhlak Di MTs Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan, *Edu-religia:Vol. 1 No. 1 Januari-Maret 2017*, hlm. 77.

³³ Abudidin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2021) , hlm. 4.

pemikiran. Hal ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. *Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. *Kelima*, perbuatan akhlak, khususnya akhlak yang baik, adalah aktivitas yang dilakukan berdasarkan fakta bahwa itu benar semata-mata untuk Allah, bukan atas dasar bahwa mereka perlu dipuji oleh individu atau karena mereka perlu mendapat pujian. Seorang individu yang melakukan perbuatan yang tidak berdasarkan atas izin Allah SWT tidak dapat dianggap sebagai perbuatan yang berakhlak.

Akhlak secara garis besar dapat dibagi dua bagian, yaitu akhlak yang baik atau *akhlaq al-karimah* dan akhlak yang buruk atau *akhlaq al-mazmumah*. Secara teoritis macam-macam akhlak tersebut berinduk kepada tiga perbuatan yang utama, yaitu *hikmah* (bijaksana), *syaja'ah* (perwira atau kesatria), dan *iffah* (menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat).³⁴ Ketiga macam induk akhlak ini muncul dari sikap adil, yaitu sikap pertengahan atau seimbang dalam mempergunakan ketiga potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia, yaitu *'aql* (pemikiran) yang berpusat di kepala, *ghadab* (amarah) yang berpusat di dada, dan nafsu syahwat (dorongan seksual) yang berpusat di perut. Akal yang digunakan secara adil akan menimbulkan hikmah, sedangkan amarah yang digunakan secara adil akan menimbulkan sikap perwira, dan nafsu syahwat yang digunakan secara adil akan menimbulkan *iffah* yaitu dapat memelihara diri dari perbuatan maksiat. Dengan demikian, inti akhlak pada akhirnya bermuara pada sikap adil dalam mempergunakan potensi rohaniah yang dimiliki manusia.

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,... hlm.37.

Sebaliknya akhlak yang buruk atau tercela pada dasarnya timbul disebabkan oleh penggunaan dari ketiga potensi rohaniyah yang tidak adil. Akal yang digunakan secara berlebihan akan menimbulkan sikap pintar busuk atau penipu dan akal yang digunakan terlalu lemah akan menimbulkan sikap dungu atau idiot. Disamping itu, amarah yang digunakan terlalu berlebihan akan memunculkan sikap negative yaitu berani tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Kemudian lagi, dengan asumsi bahwa kemarahan digunakan secara berlebihan, itu akan menyebabkan kelemahan. Selain itu, nafsu yang dimanfaatkan secara berlebihan akan memicu sikap melacur, dan jika dimanfaatkan secara lemah maka akan menimbulkan perilaku yang tidak baik khususnya hilangnya semangat hidup. Demikian jika aql, amarah, maupun nafsu syahwat tidak digunakan secara pertengahan akan menimbulkan sikap tercela, begitupula sebaliknya jika digunakan dengan sikap pertengahan menimbulkan akhlak yang mulia.

Ajaran akhlak menemukan bentuknya yang sempurna pada agama Islam dengan titik pangkalnya pada Tuhan dan akal manusia. Dalam Islam ada pelajaran tentang ajaran hidup manusia yang paling sempurna dan ajaran yang menuju kepada kebahagiaan dan kesejahteraan ini semua terkandung dalam ajaran Al-Qur'an yang diturunkan Allah dan Sunnah dari Nabi Muhammad SAW. Akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela.³⁵ Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Syara (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian.

Untuk menentukan ukuran baik-buruknya atau mulia tercela haruslah dikembalikan kepada penilaian syara'. Semua keputusan syara' tidak dapat dipengaruhi oleh apapun dan tidak akan bertentangan

³⁵ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq,.... hlm. 4.

dengan hati nurani manusia karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT.³⁶

2. Ruang lingkup akhlak

Ada 2 macam akhlak yang dikenal yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak tercela secara batin akan menyebabkan individu menjadi jauh dari Tuhan karena perbuatan tersebut telah menyalahi aturan yang telah digariskan oleh Allah.³⁷ Sebaliknya, akhlak terpuji akan membawa pada kebaikan yang akan mendekatkan kepada Allah sehingga akan terus melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangannya.

Dalam bukunya Abudin Nata Akhlak Tasawuf, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.³⁸

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah telah memberikan keindra lima. *Ketiga*, karena Allah telah memberikan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan untuk ketahanan manusia. *Keempat*, Allah telah memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan. Disamping itu tentunya masih banyak hal yang mengharuskan kita sebagai manusia ciptaan-Nya untuk berakhlak kepada Allah. Namun demikian, Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan bukanlah menjadi alasan Allah

³⁶ Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis, *Al-Dzikra Vol.XI No. 1/ Januari-Juni/2017*, hlm. 63.

³⁷ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), hlm. 81.

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia...* hlm. 127.

perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi, sebagaimana manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang mulia kepada Allah, diantaranya seperti:³⁹

a) Taqwa

Taqwa adalah mengikuti setiap perintah Allah dan menghindari setiap larangan-Nya. Orang-orang yang bertaqwa seharusnya tidak bergantung pada sesuatu selain mencari kebahagiaan Ilahi, keamanan bagi mereka dan masyarakat dan kesusilaan hidup di dunia ini dan di akhirat.

b) Cinta dan ridha

Cinta adalah perhatian, perasaan jiwa, dan dorongan yang membuat seseorang menyatukan hatinya dengan apa yang dia hargai dengan antusias dan kesukaan. Pertama dan terutama, untuk seorang cintanya seorang Muslim diberikan kepada Allah SWT. Sesuai dengan kecintaanya kepada Allah SWT, seorang mukmin akan menyayangi Rasulullah dan berjihad di jalan-Nya. Sesuai dengan ibadahnya, seorang muslim harus dipuaskan dengan setiap petunjuk dan pilihan Allah SWT. Ini menyiratkan bahwa harus memiliki pilihan untuk mengakui dengan sungguh-sungguh, tanpa penolakan, semua yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, baik sebagai perintah, larangan, atau arah yang berbeda.

c) Ikhlas

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah amal semata-mata mengharapkan keridhaan Allah SWT. Allah SWT memerintahkan untuk beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata mengharapkan keridhaan-Nya.

³⁹ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak, ... hlm.17.

d) Khauf dan raja'

Khauf dan *raja'* atau takut dan harap adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. Dalam Islam semua rasa takut harus bersumber dari rasa takut kepada Allah SWT.

Raja' atau harap adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang. *Raja'* harus didahului oleh usaha yang sungguh-sungguh. Barangsiapa yang harapan dan penantiannya menjadikannya berbuat ketaatan dan mencegahnya dari kemaksiatan, berarti harapannya benar.

e) Tawakkal

Setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan mudharat ada di tangan Allah, akan menyerahkan sesuatunya kepada-Nya dan akan ridha dengan segala kehendak-Nya. Tawakkal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal. Sikap tawakkal sangat bermanfaat untuk mendapatkan ketenangan batin.

f) Syukur

Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Jadi syukur berkaitan dengan hati, lisan, dan anggota badan.

g) Muraqabah

Menurut Rasulullah, muraqabah tertinggi adalah ketika seseorang dalam beribadah kepada Allah SWT bertindak seolah-olah dia dapat melihat-Nya meskipun dia tidak dapat melihat-Nya, tetapi yakin bahwa Allah akan melihat. Kesadaran akan pengawasan Allah akan mendorong seorang muslim untuk

melakukan muhasabah atas perbuatan, perilaku dan sikapnya sendiri.

h) Taubat

Orang-orang yang bertaubat kepada Allah SWT adalah orang-orang yang kembali dari sesuatu yang satu dengan yang lain, kembali dari sifat-sifat yang buruk ke sifat-sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah kepada perintah-Nya. Ada lima unsur penebusan dosa, khususnya mengakui kesalahan, meratapi kesalahan, memohon ampun kepada Allah, bersumpah untuk tidak mengulangnya, menutupi kesalahan sebelumnya dengan perbuatan jujur.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang harus ditempatkan secara wajar. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, teman ataupun kerabat juga sesama Muslim ataupun non muslim.

Birrul walidain sebagai bentuk akhlak kepada orang tua merupakan salah satu amalan yang disukai Allah. *birrul walidain* menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Rasulullah SWT mengaitkan keridhaan dan kemarahan Allah SWT dengan keridhaan dan kemarahan orang tua.

Dalam ajaran Islam setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan orang tua, dianjurkan berbuat baik pada saudara atau keluarga. Salah satunya dengan saling membantu yang pada nantinya akan terjaga silaturahmi dan keharmonisan.

Berkali-kali Malaikat Jibril memesankan kepada Nabi Muhammad untuk berbuat baik dengan tetangga, sampai-sampai beliau mengira akan mendapat warisan.⁴⁰ Sebagai seorang muslim peduli, memperhatikan tetangga, mengulurkan tangan saat ada

⁴⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), hlm. 216.

kesulitan merupakan suatu keharusan yang dilakukan kepada tetangganya.

Dalam Islam juga terdapat nilai-nilai akhlak tertentu yang menjadi kewajiban bagi pemeluknya untuk bersikap toleran terhadap agama lain dalam hubungan kemanusiaan dan kemasyarakatan.⁴¹

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan dimulai dari kemampuan manusia sebagai khalifah. Khalifah meminta hubungan antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Khalifah menyiratkan dukungan dan arahan sehingga setiap makhluk mencapai tujuan dibalik penciptaannya.

Ini menyiratkan bahwa orang diharapkan untuk memperhatikan siklus yang berkelanjutan, dan semua siklus yang sedang terjadi saat ini, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Sehingga manusia tidak melakukan perusakan namun menjaga alam.

4) Ahlak terhadap diri sendiri.

Akhlak pribadi ataupun diri sendiri merupakan suatu hal yang penting agar terus bisa memperbaiki dan menjaga diri dari suatu hal yang bernilai buruk. Beberapa akhlak pribadi atau diri sendiri sebagai berikut:⁴²

a) Sidiq

Sidiq artinya benar atau jujur. Tak ada perbedaan antara hati dan perkataan begitupula pada perkataan dan perbuatan sehingga semuanya harus sama. Setiap muslim hendaknya bersikap sidiq karena merupakan perintah Rasulullah, didalamnya kebaikan yang akan membawa ke surga.

b) Amanah

⁴¹ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang : IAIB Press, 2015), hlm. 47.

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,...hlm. 81.

Amanah artinya artinya dipercaya. Amanah mencakup banyak hal seperti menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepada dirinya sendiri, dan lain sebagainya. Sebaliknya, lawan dari amanah adalah khianat. Sebuah sifat yang sangat tercela. Sifat khianat adalah sifat kaum munafik yang sangat dibenci oleh Allah.

c) Tawadhu

Artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Sikap tawadhu sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran dan Kemahakuasaan Allah SWT atas segala hamba-Nya.

d) Iffah

Secara terminologis, iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Sikap iffah yang dimiliki seseorang, akan membuatnya dihormati, mendapatkan kepercayaan dari masyarakat serta yang lebih penting dari itu memperoleh ridha dari Allah.

e) Malu

Malu adalah kualitas atau perasaan yang mengarah pada keengganan untuk mencapai sesuatu yang rendah atau buruk. Malu adalah sumber kebaikan yang esensial dan komponen terhormat dari setiap pekerjaan.

3. Metode pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak yang diberikan oleh pendidik akan tersampaikan secara maksimal apabila pendidik mampu atau menggunakan metode yang tepat dan sesuai. Metode pendidikan akhlak menurut al-Ghazali⁴³ :

⁴³ Musyarafah, Tesis: “*Metode Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*”, (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), Hlm. 77.

a. Metode suritauladan

Perbuatan yang dilakukan seseorang dapat menjadi contoh bagi seseorang untuk dapat diikuti. Maka hendaknya, seseorang melakukan suatu hal kebaikan agar kebaikan tersebut dikuti dan tersebar luaskan. Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk dengan pemberian pelajaran maupun perintah, namun juga adanya pemberian contoh teladan yang baik atau amalan yang nyata. Guru merupakan sosok yang membimbing muridnya hingga menjadi seseorang yang pribadi yang berakhlak yang mulia. Maka, sebagai guru yang membimbing muridnya, harus menunjukkan sikap atau perilaku yang baik.

b. Metode nasehat

Metode nasehat adalah metode yang digunakan dalam menyampaikan suatu ajaran. Nasehat yang disampaikan tidak bersifat memaksa atau mengatur agar apa yang disampaikan dalam nasehat tersebut bisa diterima dan mengena dalam hati.

Nasehat yang diberikan kepada seseorang, dapat memberi suatu manfaat yang dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. bagi pendidik, Pemberian nasehat kepada siswa harus terus dilakukan dengan cara yang baik dan edukatif. Nasehat akan bermanfaat bagi orang yang mendapat petunjuk-Nya.

c. Metode latihan (*Drill*)

Pada metode latihan yang dilakukan, dimulai dari sesuatu yang sedikit atau mendasar dan kemudian ditambahkan atau diperluas secara bertahap seiring dengan peningkatan kemampuan siswa dengan tujuan agar materi dapat diselesaikan dengan baik. latihan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan konsisten akan dapat mencapai tujuan tertentu. Siswa akan memiliki kebiasaan dengan hal yang dilakukan secara berulangnya tersebut.

d. Metode pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan akan menjadikannya seseorang yang bisa istiqamah dengan apa yang telah dilakukannya sehingga bisa menjadi perangai baginya yang memberi manfaat. Jika orang terbiasa melakukan sesuatu yang bermanfaat, ia akan menjadi pribadi yang baik yang menyebarkan kebaikan dan membawa manfaat. Pembiasaan yang dilakukan seseorang akan berpengaruh pada sikap maupun tingkat laku seseorang yang akan membawanya kepada manfaat ataupun keburukan pada dirinya sendiri.

Dengan pembiasaan yang dilakukan akan sulit untuk mengubah maupun menghilangkannya. Pembiasaan yang dilakukan peserta didik akan memberi kesempatan dalam mengamalkan ajaran agama. Pembiasaan ini dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok. Jadi dengan kecenderungan ini, seseorang dapat melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Metode anjuran dan larangan

Didalam metode anjuran dan larangan ini, menurut Al-Ghazali seyogyanya menekankan pada bidang pembahasan agama, sebab yang demikian itu merupakan pokok atau intisari pendidikan yang sebenarnya. Anjuran yang diberikan, untuk dapat memberikan informasi mengenai suatu hal yang seharusnya dilakukan dan larangan yang diberikan, merupakan suatu hal yang dihindari maupun tidak dilakukan. Sehingga dengan anjuran dan larangan ini, dapat menginformasikan hal positif yang dianjurkan dan hal negative yang harus ditinggalkan.

f. Metode pujian

Pujian yang diberikan kepada siswa dapat merangsang semangat dan mempertahankan prestasinya serta dapat meningkatkan motivasi agar mampu meningkatkan apa yang telah dicapainya. Sehingga keberhasilan atau prestasi yang telah dilakukan tidak berhenti, dengan pemberian pujian akan terus termotivasi maupun meningkatkan hal yang telah dicapainya dengan lebih baik.

Pemberian pujian dapat dilakukan dengan bentuk kata-kata pujian yang memotivasi, senyuman, tepuk tangan maupun mendoakanya. Dengan metode ini, siswa akan giat untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan akan mendorong siswa yang berbeda untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imanya. Rasulullah bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imanya adalah yang paling baik akhlaknya (H.R. Tirmidzi)”

Segala perbuatan maupun tindakan dari setiap manusia berbeda-beda. Perbuatan maupun tindakan yang dilakukan manusia timbul dari pengaruh yang ada dalam dirinya maupun hal-hal yang berasal dari luar dirinya.

Segala perbuatan maupun tindakan dari setiap manusia berbeda-beda. Perbuatan maupun tindakan yang dilakukan manusia timbul dari dampak yang ada dalam dirinya maupun hal dari luar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak. Ada tiga aliran yang populer terkait hal ini, diantaranya sebagai berikut⁴⁴ :

a) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Aliran ini memandang hereditas sebagai penentu tingkah laku dan juga tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

⁴⁴ Asmail Azmy, *Akhlaq Tasawuf Sebuah Pengantar*,... hlm. 26.

b) Aliran Empirisme

Menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Aliran ini dikenal sebagai aliran yang optimistic dan positivistic. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa suatu tingkah laku menjadi lebih baik apabila dirangsang dengan usaha-usaha nyata sebagaimana proses pembelajaran dalam pendidikan.

c) Aliran Konvergensi

Aliran ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Aliran ini merupakan aliran yang menggabungkan dua aliran di atas. Konvergensi adalah interaksi antara dua faktor hereditas dan faktor lingkungan dalam proses perkembangan tingkah laku. Dalam ayat berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur “(QS An-Nahl [16]: 78)

Dalam ayat ini, ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari dengan banyaknya potensi tersebut harus disyukuri dengan hal-hal yang baik dapat berupa ajaran dan pendidikan.

Rasulullah Nabi Muhammad SAW, seperti dikemukakan oleh Tafsir, Djahiri, dan Hakam mencontohkan praktek pembinaan akhlak manusia, yaitu pertama melalui keteladanan, artinya pada tahap awal siapapun harus belajar moral dan karakter melalui percontohan, dan dalam mencontoh diperlukan figure yang patut dicontoh, guru dituntut untuk menjadi panutan dan pribadi yang menampilkan nilai-nilai moral.

Kedua melalui pembiasaan. Perilaku baik perlu dibiasakan, bukan merupakan pilihan, tetapi menjadi keharusan. Pembiasaan perbuatan baik harus terus menerus bukan situasional. Terjadinya inkonsistensi perbuatan moral, sering mendorong anak untuk memilih tindakan immoral. Untuk itulah diperlukan adanya suasana yang kondusif dalam situasi pelatihan agar nilai moral dapat teraplikasikan dalam setiap tindakanya. Ketiga, melalui sosialisasi, yaitu menyampaikan nilai moral kepada public, baik melalui pengajaran, ceramah, slogan, simbolisasi, berita, yang sifatnya selalu mengingatkan individu agar berbuat kebajikan. Keempat, membangun motivasi moral, yaitu menghadapkan individu atau kelompok pada sejumlah pilihan (baik perilaku maupun pertimbangan) yang sifatnya dilematis. Dilema moral seperti ini untuk mengokohkan prinsip moral yang telah ada pada diri individu, sehingga pada situasi apapun orang akan tetap konsisten berlaku bijak, tanpa memperhatikan situasi dan kondisi serta resiko yang diterimanya.⁴⁵

Sebagai pelaku akhlak manusia amat terpengaruh oleh berbagai hal dalam menentukan kesanggupan dalam perbuatan baik dan buruknya. Perbuatan manusia pada prinsipnya sangat terpengaruhi oleh berbagai situasi dan kondisi. Diantara berbagai hal yang mempengaruhi sehingga membentuk akhlak diantaranya adat kebiasaan, bakat, pendidikan, maupun media informasi.⁴⁶ Disamping itu, yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniah) yang dibawa anak dari sejak lahir. Selanjutnya faktor dari luar yang dalam hal ini selain yang telah disampaikan meliputi kedua orang tua, guru, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat.

⁴⁵ Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai...*, hlm. 15.

⁴⁶ Arief Wibowo, *Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*, *Suhuf*, Vol. 28 No. 1, Mei 2016, hlm. 96.

5. Manfaat akhlak yang mulia.

Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam. Sebagai Muslim, akhlak yang mulia merupakan hal penting yang harus ada dalam setiap diri agar bisa terus menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Dalam menetapkan akhlak atau perangai yang baik sebagai keutamaan bukan hanya dilihat dari eksistensi (sifat perbuatan lahiriah) semata sebagai sifat yang baik atau menghasilkan kebaikan kepada dirinya dan orang lain, tetapi juga harus dilihat dari esensi (sifat/kondisi batin) yang mendorong dan menentukan perbuatan seseorang.⁴⁷

Agama Islam juga mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua ini terkandung dalam ajaran Al-Qur'an yang diturunkan Allah dan ajaran sunnah yang didatangkan dari Nabi Muhammad SAW. Dengan memperhatikan urgensi sifat kajian akhlak karimah dalam kehidupan, maka akan kembali pada Al-Qur'an karena dasar-dasar pijakan dalam berakhlak itu dengan nash-nash Qur'ani. Tidak ada ruginya seseorang yang berakhlak mulia. Beberapa manfaat ataupun keberuntungan akhlak mulia diantaranya adalah:⁴⁸

- 1) Memperkuat dan menyempurnakan agama
- 2) Mempermudah perhitungan amal di akhirat
- 3) Menghilangkan kesulitan
- 4) Selamat hidup di dunia dan akhirat

Dari yang telah disampaikan tentunya masih banyak lagi manfaat ataupun keberuntungan-keberuntungan lain dari akhlak mulia. Abuddin Nata mengemukakan bahwa akhlak yang mulia itu akan membawa keberuntungan hal itu merupakan hukum Tuhan yang pasti terjadi dan sangat efektif dengan hukum Tuhan lainnya. Orang yang baik akhlaknya

16. ⁴⁷ Asmail Azmy, *Akhlak Tasawuf Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,..., hlm.148.

akan disukai masyarakat, kesulitan maupun penderitaan akan dibantu untuk dipecahkan, walaupun seseorang itu tidak mengharapkannya. Sebaliknya, akhlak mulia yang telah sirna, dan berganti dengan akhlak tercela, maka kehancuran akan segera datang. Akhlak mulia yang dimiliki seseorang tidak hanya akan membawa keberuntungan di dunia, namun juga di akhirat.

Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan berpengaruh pada perilakunya. Secara tidak langsung mereka memandang bahwa akhlak mulia adalah sifat baik yang telah tertanam pada diri seseorang. Jika seseorang telah memiliki akhlak yang baik, maka akan melahirkan perilaku yang baik dalam segala bidang dan menjadikan hidupnya tenang dan tenteram. Pengaruh akhlak baik dapat dilihat secara individual maupun social.⁴⁹ Secara individual akhlak yang baik akan menjadikan seseorang merasakan kebahagiaan dalam kesederhanaan, jiwa yang tenang, tidak stress, maupun tidak khawatir. Sementara itu, secara sosial, individu yang memiliki akhlak mulia akan merasakan apa yang terjadi di mana lingkungan kerja dapat membantu, tidak ada kecemburuan, tidak saling menjatuhkan, mereka dapat menjadi contoh yang baik, dan membuat kerukunan.

C. Pembinaan pribadi Islam

1. Pengertian

Menurut Langeveld, pembinaan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.⁵⁰

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus

⁴⁹ Mustopa, Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat,... hlm. 278

⁵⁰ Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, Muhamad Aris Munawar, Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar, *BESTARI Vol. 17, No. 2, 2020*, hlm. 168.

untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵¹ Dari beberapa hal yang telah disampaikan ditarik kesimpulan bahwa pembinaan merupakan usaha atau tindakan yang diberikan kepada seseorang agar dapat melaksanakan tugas serta memperoleh hasil yang baik.

Pribadi merupakan kumpulan sifat akal budi, kemauan, cita-cita, dan bentuk tubuh. Hal itu menyebabkan harga kemanusiaan seseorang berbeda dari yang lain dan juga pribadi merupakan kumpulan sifat dan kelebihan diri yang menunjukkan kelebihan seseorang daripada orang lain sehingga ada manusia besar dan manusia kecil.⁵²

Dalam KBBI, pribadi adalah keadaan manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang.⁵³ Sehingga diambil kesimpulan, pribadi adalah kumpulan sifat akal budi yang merupakan watak seseorang yang dimana dengan hal tersebut ditunjukkanya kelebihan seseorang daripada orang lain.

Setelah disampaikan beberapa hal tersebut, dapat diambil kesimpulan pembinaan pribadi Islam merupakan usaha atau tindakan kepada seseorang untuk dapat membentuk kumpulan sifat akal budi sesuai dengan syariat Islam. Mempunyai iman dan agama berpengaruh besar terhadap pembentukan pribadi. Bagi pribadi sendiri, sumber kekuatan yang sangat besar berasal dari shalat dan ibadah. Dengan shalat, pribadi yang awalnya lemah, memperoleh kekuatan kembali. Penyatu paduan pikiran diperoleh karena penyatupaduan tempat menumpukan kepercayaan.⁵⁴

Seorang muslim benar-benar meyakini bahwa tujuan utamanya dalam hidup di dunia adalah untuk mengabdikan kepada Allah. Mengabdikan dan menyembah Allah bisa dilakukan melalui setiap perbuatan yang

⁵¹ Lina Hadiawati, Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.02;No.01;2008, hlm.19.

⁵² Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta:Gema Insani, 2020), hlm. 4.

⁵³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pribadi> diakses pada tanggal 17 April 2022 pukul 22.01.

⁵⁴ Hamka, *Pribadi Hebat*, ...,Hal. 97.

ditujukan untuk membangun peradaban yang menempatkan kekuasaan Allah di muka bumi dan hidup menurut perintah-perintah-Nya. Tindakan ibadah terpenting yang dapat dilakukan oleh seorang muslim adalah mendorong untuk menerapkan hukum Allah di muka bumi dan mengikuti pedoman hidup yang dituntunkan-nya, sehingga Islam menjadi pegangan bagi kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan negara.⁵⁵

2. Bina Pribadi Islam

Bina Pribadi Islam ini merupakan program yang dirancang oleh yayasan Islam terpadu di seluruh Indonesia. Bina Pribadi Islam adalah sebuah proses pendampingan untuk peningkatan hubungan antara anak dan orang tua, teman sebaya dan guru yang multidimensional guna membantu anak menghadapi tantangan dan masalah dalam kesehariannya. Pada dasarnya inti dari Bina Pribadi Islam yaitu suatu pembinaan Islami.⁵⁶

Bina Pribadi Islam sendiri merupakan salah satu usaha maupun program unggulan yang ada di sekolah dasar Islam terpadu untuk dapat membina dan juga membentuk peserta didik yang berakhlak dan berkarakter islami. Akhlak adalah pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya sehingga perlu untuk dibina agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pada prinsipnya, pembinaan kepeserta didikan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang islami meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai islam.⁵⁷

⁵⁵ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016), hlm. 33.

⁵⁶ Wati Karmila, Uci Tarmana, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMPIT Al-Khoiriyah Garut, *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 6, Nomor 1, Januari - Juni 2021*, hlm. 89.

⁵⁷ Distalia Rahayu, Skripsi: “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 27.

Dalam kegiatan bina pribadi Islam, selain para guru walikelas dari kelas yang ikut berpartisipasi, guru pendamping kegiatan bina pribadi Islam pun secara aktif membina para peserta didik, dimana guru pendamping kegiatan bina pribadi Islam tersebut disebut dengan mentor bina Pribadi Islam.

3. Tujuan Bina Pribadi Islam

Tujuan diadakanya Bina Pribadi Islam adalah⁵⁸ :

- a) Terwujudnya barisan pelajar yang mendukung dan melopori tegaknya nilai-nilai islami.
- b) Terbentuknya remaja pelajar yang siap menghadapi tantangan zaman melihat ke masa depan.
- c) Terbinanya remaja pelajar sebagai batu-batu yang baik dalam bangunan masyarakat.

Disamping itu, dilaksanakanya Bina Pribadi Islam yaitu untuk mencapai tujuan agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap sikap keberagamaan dan sosial, mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau akhlak mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar.⁵⁹ Kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik akan menjaganya dari suatu penyimpangan agama maupun social sehingga dapat terhindar dari suatu hal yang tidak diinginkan yang bersifat buruk serta akhlak mulia yang dimiliki setiap peserta didik akan membawa pada kebaikan.

Dengan adanya Bina Pribadi Islam diharapkan tersampaikan nilai-nilai keislaman secara maksimal, sehingga tercapai target maupun tujuan Bina Pribadi Islam yaitu membina peserta didik yang memiliki

⁵⁸ Distalia Rahayu, *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik, ...,*hlm. 29.

⁵⁹ Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, Muhamad Aris Munawar, *Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) ...,*hlm. 167.

akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsu, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup.⁶⁰



⁶⁰ Siti Aisah, *Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*,...,hlm. 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian lapangan dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data, peneliti turun ke lapangan dan langsung dilakukan di lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk dapat menganalisa maupun menyajikan keadaan yang sebenarnya dilokasi penelitian dan dengan jenis datanya yaitu kualitatif. Menurut Mantra, mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹

Jenis penelitian kualitatif dipilih karena pada penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja yang terletak di Jalan Jendral Sudirman 65 Sidareja. Desa Sidamulya Kecamatan Sidareja. Sidareja-Cilacap Telp (0280) 523265 dengan pertimbangan antara lain :
 - a) SDIT Bina Insan Kamil Sidareja adalah salah satu sekolah yang terdapat kegiatan Bina Pribadi Islam, kegiatan itu menjadi satu dari banyak alternative dalam internalisasi akhlak mulia siswa.
 - b) Walaupun terletak diantara rumah masyarakat, SDIT Bina Insan Kamil Sidareja ini diminati oleh masyarakat terlihat dari siswa baru yang bertambah dan antusias para orangtua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

⁶¹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 28.

2. Waktu penelitian mengenai internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja mulai tanggal 23 April 2022 – 31 Mei 2022.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁶² Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶³ Untuk mendapatkan data, Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, ustadz Agus Riyanto, S.Pd.I
- b) Guru pembimbing kegiatan Bina Pribadi Islam SDIT Bina Insan Kamil Sidareja ustadzah Yulianti Endah Fajarwati, S.S dan ustadzah Rina Hapsari, S.TP
- c) Walikelas 6A SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, Ustadzah Sulimah, A.Ma
- d) Walikelas 5C SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, ustadzah Nadia Nuril Jannah, S.Pd
- e) Siswa kelas 5 SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, Anindiya Narsya Imania Putri dan Ibnu Aufa As Siddiqi

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan dibahas atau yang akan dilakukan penelitian. Objek penelitian merupakan sifat keadaan yang berarti *attributes* yaitu barang atau kondisi yang akan

⁶² Salim, Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 142.

⁶³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 91.

dijadikan sebagai sasaran penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara tertentu diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui dan mendapatkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah:

1. Metode wawancara

Metode wawancara ini merupakan salah satu metode yang dapat menggali data yang dengan hal ini peneliti mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, lengkap, serta menyeluruh. Wawancara termasuk penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.⁶⁵

Wawancara diarahkan untuk mendapatkan data, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau survei. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.⁶⁶ wawancara yang akan dipimpin oleh peneliti merupakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan penggalan informasi lebih mendalam. Peneliti menggunakan wawancara ini untuk memperoleh dan menggali data terkait internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja.

⁶⁴ <https://penelitianilmiah.com/objek-penelitian/> diakses pada 13 April 2022 pukul 22.29.

⁶⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: t.p. 2014, hlm. 125.

⁶⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 116.

2. Metode Observasi

Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.⁶⁷ Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang sedang diteliti, dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati ataupun melihat internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja.

Observasi yang dilakukan peneliti disini yaitu observasi non partisipan atau partisipasi pasif dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁸ Sehingga dalam observasi ini dilakukan di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja pada saat kegiatan Bina Pribadi Islam berlangsung, dimana peneliti mengamati proses internalisasi akhlak dalam kegiatan tersebut kemudian mencatat maupun membuat kesimpulan, namun peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen ini bisa menjadi bukti sebuah aktifitas maupun kejadian tertentu. Dokumen merupakan data non manusia. Disamping itu, dokumen ini bisa menjadi pelengkap data dalam observasi maupun wawancara.

Dalam penelitian ini, didukung oleh instrumen opsional, khususnya: foto, catatan, dan dokumen yang terhubung dengan focus penelitian. Salah satu instrument sekunder yaitu foto dapat memberikan gambaran umum tentang setting dan posisi orang dalam suatu setting yang dapat memberikan informasi actual serta dapat digunakan bersama informasi lainnya.⁶⁹ dokumentasi

⁶⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 133.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 227.

⁶⁹ Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hlm. 127.

digunakan oleh peneliti untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁷⁰ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷¹ Teknik yang dilakukan penulis untuk menganalisis data diantaranya :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷² Dalam reduksi data, lebih memfokuskan, menyederhanaan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.⁷³ Dalam hal ini, dilakukan secara konsisten oleh peneliti saat melakukan penelitiannya agar dapat memperoleh catatan-catatan pokok yang didapat dari hasil pendalaman data yang telah dilakukan.

Maka, data yang dipilih merupakan hal yang penting ataupun pokok berkaitan dengan internalisasi akhlak mulia siswa dalam kegiatan Bina Pribadi Islam SDIT Bina Insan Kamil Sidareja dan menyingkirkan maupun membuang data yang tidak perlu sehingga peneliti lebih mudah dalam menemukan data maupun informasi

234. ⁷⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...,hlm. 244.

⁷² Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,.... hlm. 123.

⁷³ Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm.148.

terkait segala hal yang berkaitan dengan internalisasi akhlak mulia melalui kegiatan Bina Pribadi Islam.

2. Penyajian data

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁷⁴ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁵

Gambaran dapat terlihat secara menyeluruh ataupun bagian tertentu dari data keseluruhan yang ditemukan di lapangan dengan adanya penyajian data baik data tersebut didapatkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah dilakukan mengenai internalisasi akhlak mulia siswa dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja. Penyajian data ini pun bertujuan untuk menyampaikan fakta yang ada di lapangan.

3. Verifikasi atau kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah penyajian data yaitu pengambilan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan, dimana dalam temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁶ Disini, peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Kesimpulan dapat memberi gambaran terkait hasil maupun bahasan yang disampaikan didalamnya.

⁷⁴ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 123

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...,hlm. 249.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...,hlm. 253.

Dalam membuat kesimpulan ini, peneliti menggunakannya sehubungan dengan data-data, dan informasi yang diperoleh dalam dalam penelitian internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

1. Profil SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap⁷⁷

- a. Nama Sekolah : SDIT Bina Insan Kamil Sidareja
- b. Nomor Statistik Sekolah : 102030107078
- c. No. Induk Sekolah : -
- d. NPSN : 20300757
- e. Jenis Sekolah : Sekolah Dasar
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Nomor Surat Keputusan : Nomor : 420. 1/ 0284/ 03/ 033
Tahun 2005
- h. Pembuat Surat Keputusan : Bupati Cilacap
- i. Tahun Pendirian : 2004
- j. Kepemilikan Bangunan : Milik Yayasan
- k. Luas Tanah/Status : 270m /Hak Milik
- l. Luas Bangunan : 200 m
- m. No. Rekening Rutin Sekolah : 2-137-04014-2
- n. Pemegang Rekening : SDIT BINA INSAN KAMIL
SIDAREJA
- o. Nama Bank : BANK JATENG
- p. Cabang : SIDAREJA
- q. Nama Kepala Sekolah : AGUS RIYANTO, S.Pd.I
- r. No. HP : 085227090098
- s. Alamat E-mail : biksdit@yahoo.co.id
- t. Alamat Sekolah : Jalan Jenderal Sudirman 65
Sidareja, Desa Sidamulya
Kecamatan Sidareja Kabupaten
Cilacap Jawa Tengah

⁷⁷ Dokumentasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

- u. Kode Pos : 53261
- v. Lingkungan Sekolah : Pemukiman Penduduk
- w. Waktu Penyelenggaraan : Pagi Hari Pukul 07.15 – 14.30 WIB
- x. Terakreditasi : A No. 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018

2. Letak Geografis SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap⁷⁸

SDIT Bina Insan Kamil Sidareja terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 65 di Desa Sidamulya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Letaknya strategis karena berada di tepi jalan raya yang banyak dilalui kendaraan umum maupun pribadi. Dengan batas geografis sebagai berikut :

- a. Batas Timur : Pemukiman Warga
- b. Batas Barat : Pemukiman Warga
- c. Batas Selatan : Pemukiman Warga
- d. Batas Utara : Jalan Raya

Batas Astronomis SDIT Bina Insan Kamil Sidareja yaitu -7,4863 Lintang dan 108,8025 Bujur.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap⁷⁹

a. Visi

“ Mencetak Santri Berakhlak Mulia, Mandiri dan Cerdas “

Visi ini dirumuskan, dan disempurnakan untuk tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkan di setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- 1) Berorientasi ke depan memperhatikan kekinian.

⁷⁸ Dokumentasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Clacap, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

⁷⁹ Dokumentasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Clacap, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi sekolah)

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas.

b. Misi

- 1) Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, dan Islam.
- 2) Melakukan pembelajaran yang komprehensif dengan orientasi pembentukan akhlak yang mulia.
- 3) Melakukan proses pembelajaran yang menekankan kepada kecerdasan dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 4) Menyiapkan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 5) Menyiapkan siswa untuk memiliki kedisiplinan dan rasa tanggungjawab.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan, serta menerapkan budaya sopan santun dalam pergaulan dan tata krama.
2. Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif , menyenangkan (PAKEM) dan inovatif dengan mendayagunakan IPTEK dan Pendidikan Lingkungan Hidup.

3. Meningkatkan mutu lulusan perolehan nilai US/USBN dan melanjutkan ke jenjang berikutnya diharapkan dapat diterima 100%.
 4. Terbentuknya karakter warga sekolah yang berakhlak mulia, mandiri, cerdas, bertanggungjawab.
 5. Mengembangkan potensi siswa di bidang Sains, seni budaya, dan olah raga melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
 6. Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam merealisasi program sekolah.
4. Keadaan Guru dan Siswa SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap⁸⁰
- a. Keadaan guru

Guru berperan langsung dalam proses pembelajaran siswa juga mengajar, membimbing, melatih maupun mengevaluasi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut keadaan guru SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap :

Tabel 4. 1 Data Guru SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mengajar Kelas
1	AGUS RIYANTO, S.Pd.I.	Kepala Sekolah	S1	VI
2	SULISTIYANINGSIH, S.Sos.	GK	S1	IV
3	SITI MAROTUN, S.Pd.	GK	S1	VI
4	SULIMAH, A.Ma.	GK	S1	V
5	SRI ASTUTI, S.E., S.Pd.	GK	S1	I
6	MUSNGIDAH K., S.Pd.	MULOK	S1	I-II
7	ERI MURNIASIH, S.Pd.I.	PAI	S1	I-II
8	MEKAR SARI, S.Pd.	GK	S1	
9	YULIANTI ENDAH FAJARWATI, S.S.	PAI	S1	IV-V
10	WIDIYATNO, S.E.	GK	S1	IV
11	HARI IMAM MAWARDI, S.Pd.	GK	S1	V
12	AFIF WALLIYUDIN, S.Pd.I.	PAI	S1	II-III
13	ELLIA NURMAIFA, S.Pd.Si.	GK	S1	VI

⁸⁰ Dokumentasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Clacap, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

14	WAHYU WIDIYANTO	GK	S1	IV
15	UMI MUNGADAH,S.Pd.	GK	S1	III
16	DIAN ARI ANGGRAENI, S.Pd.	GK	S1	II
17	WAHYU ARDIANSYAH, S.Pd.	OR	S1	IV-VI
18	RINA HAPSARI, S.TP.	MULOK	S1	IV-VI
19	ENY WIDIASTUTI, S.Pd.SD.	GK/ Bendahara	S1	I
20	NADIA NURIL JANNAH, S.Pd.	GK	S1	III
21	MASRURI, S.Pd.SD.	GK	S1	III
22	SITI AMINAH	MULOK	S1	IV-VI
23	DIAN FARIDA KUSTIYANI, S.Si.	MULOK	S1	I-III
24	FITRIA ENDAH LESTARI, S.Pd.	GK	S1	III
25	UMI LATIFAH, S.Pd.	GK	S1	II
26	AHMAD MASHURI, S.Pd.	OR	S1	I-III
27	SRI RAHAYU, S.Pd.	GK	S1	II
28	KHUSNUL KHOTIMAH, S.Pd.	MULOK	S1	II
29	FITRI ASTRIYANI, S.E.	MULOK	S1	I
30	MUTIA	MULOK	SMA	I
31	WAWAN	BENDAHARA	SMA	-
32	ISWODI, A.Md.	TU	D3	-
33	KHOLIK MARZUKI	STAFF TU	SMA	-
34	YUNUS GUNAWAN	PENJAGA	SD	-

b. Keadaan Siswa

Siswa menerima bimbingan, latihan maupun materi yang diperoleh dari guru agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Berikut keadaan siswa SDIT Bina Insan Kamil

Sidareja :

Tabel 4. 2 Data siswa SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

No	Kelas	Jumlah kelas	L	P	Jumlah
1	I	3	45	28	73
2	II	3	48	36	84
3	III	3	50	32	82
4	IV	3	41	37	78
5	V	3	30	28	58
6	VI	2	23	28	51
JUMLAH		17	237	189	426

5. Sarana dan Prasarana SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap⁸¹

a. Sarana

Tabel 4. 3 Sarana SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja Siswa	438	Baik
2	Kursi Siswa	504	Baik
3	Meja Guru	42	Baik
4	Kursi Guru	42	Baik
5	Lemari	21	Baik
6	Papan Tulis	18	Baik
7	Jam Dinding	19	Baik
8	Tempat Sampah	18	Baik
9	Alat Peraga	18	Baik
10	Soket Listrik	20	Baik
11	Tempat Cuci Tangan	18	Baik
12	Komputer	10	Baik

b. Prasarana

Tabel 4. 4 Prasarana SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

No	Jenis	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	23 m ²	Baik
2	Ruang guru	1	50 m ²	Baik

⁸¹ Dokumentasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Clacap, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

3	Ruang perpustakaan	1	56 m ²	Baik
4	Ruang kelas	17	42 m ²	Baik
5	Mushola	1	83 m ²	Baik
6	WC guru	1	3 m ²	Baik
7	WC siswa	6	2 m ²	Baik
8	UKS	1	14,5 m ²	Baik
9	Ruang Karawitan	1	49 m ²	Baik
10	Lapangan Upacara	1	70 m ²	Baik

B. Penyajian Data

Dalam pelaksanaan Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam ada tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadikan siswa sebagai orang yang lebih baik. Adapun tujuan tersebut sebagaimana berikut :

1. Tujuan Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam.

Akhlak mulia yang dimiliki setiap umat muslim menjadikannya dapat berhubungan baik dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan. Akhlak mulia yang dimiliki seseorang akan membawa kepada kebaikan dunia maupun akhirat. Internalisasi akhlak mulia tidak hanya dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga saja, namun sekolah dapat menginternalisasikan akhlak mulia melalui kegiatan salah satunya yaitu Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja. Secara umum, internalisasi akhlak mulia bagi siswa bertujuan membentuk para siswa atau santri menjadi pribadi muslim yang taat termasuk didalamnya melakukan ibadah tanpa adanya paksaan dan tanpa merasa terbebani. Dalam kegiatan Bina Pribadi Islam, para siswa dibimbing maupun

dibina oleh para asatidz dan ustadzah. agar mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan tersebut yaitu :

a. Mencapai visi sekolah

Visi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja sendiri yaitu mencetak santri yang berakhlak mulia, mandiri dan cerdas. Maka untuk mewujudkan visi sekolah tersebut melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya adalah Bina Pribadi Islam.

b. Mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Di sekolah Islam Terpadu sendiri, memiliki standar kompetensi lulusan, yang dimana salah satunya yaitu kepribadian matang dan berakhlak mulia.⁸² Sehingga kepribadian matang yang ada dalam diri siswa diiringi dengan akhlak mulia. Adapun standar kompetensi lulusan tersebut yaitu memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsu, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup.

c. Memperoleh kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual dari para siswa/santri SDIT Bina Insan Kamil Sidareja dengan beberapa macam amalan yang ada di sekolah seperti membaca Al-Qur'an, menghafal juz amma, sholat duha dan selanjutnya shalat dhuhur berjamaah.⁸³ Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa tersebut, akan muncul atau diaplikasikan oleh siswa/santri dalam kehidupan sehari-hari yang mana bisa membentuk akhlak anak menjadi lebih mulia lagi sesuai dengan tuntunan rasul.

⁸² Hasil wawancara dengan ustadzah Rina Hapsari selaku pembina Bina Pribadi Islam, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

⁸³ Hasil observasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, pada hari Selasa, 26 April 2022, pukul 09.00 WIB.

d. Membentengi diri dari keburukan

Kemajuan teknologi membawa banyak manfaat bagi semua orang yang mampu mengambilnya dengan baik, sebaliknya akan membawa keburukan bagi siapapun yang tidak dapat menggunakannya dengan bijak. Begitu juga dengan berbagai macam lingkungan yang akan membawa pengaruh bagi anak, termasuk didalamnya pergaulan yang tidak baik dalam lingkungan yang menyebabkan anak terjerumus kedalamnya sehingga mempengaruhi perilaku anak dan tutur katanya. Dengan Bina Pribadi Islam, anak mempunyai perisai ataupun benteng diri supaya anak bisa menjaga diri dari sisi spiritual atau keagamaan. Hal tersebut diperolehnya dari bekal-bekal yang telah didapatkannya melalui Bina Pribadi Islam. Sehingga anak terhindar dari segala keburukan yang akan mempengaruhi dirinya, mampu menjaga diri, serta mengamalkan apa yang telah diperolehnya yang bernilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kedekatan emosional siswa dengan guru

Adanya kedekatan emosi yang terjalin dalam suatu hubungan yaitu hubungan siswa dengan gurunya. Melalui berbagai kegiatan yang ada dalam Bina Pribadi Islam, guru dan siswa akan sering berinteraksi, membimbing, dan juga mengarahkan yang nantinya akan terjalin kedekatan emosional siswa dengan guru sehingga baik siswa maupun guru akan saling merasa dekat dan juga nyaman.

Kegiatan mentoring maupun morning motivation menjadi contoh upaya membangun kedekatan emosional siswa dengan guru, agar dapat terjalin kedekatan antara guru dan siswa yang nantinya akan membawa kepada kebaikan.⁸⁴ Dengan hal tersebut, maka dengan perlahan siswa akan membuka hatinya sehingga menyampaikan permasalahan yang ada dalam dirinya yang

⁸⁴ Hasil observasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, Pukul 07.15 WIB.

kemudian guru dan siswa bisa saling *sharing* atau mendiskusikan jalan keluar dari permasalahan.

2. Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

Akhlak merupakan tingkah laku yang dilakukan seseorang terus-menerus, dipertahankan, serta melekat pada diri seseorang, yang dimana dalam melakukannya ia tidak merencanakannya atau memikirkannya terlebih dahulu. Adanya kegiatan yang mengarah kepada akhlak mulia merupakan suatu hal penting yang harus diberikan kepada siswa, disamping itu pemberian tersebut dilakukan sedini mungkin karena usia sekolah dasar merupakan waktu yang baik untuk seorang anak mempelajari hal yang baru, sehingga dengan hal baik yang diperolehnya melalui kegiatan akan menumbuhkan akhlak mulia dalam dirinya dan dengan pembiasaan akan terbawa terus hingga dewasa yang juga diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan yang baik secara konsisten antara guru dan siswa dan siswa dengan para temannya adalah sesuatu yang harus terus dipertahankan agar siswa mendapat contoh nyata dalam kehidupan seperti bersalaman, mencium tangan, saling bertegur sapa, memberi salam dan juga saling menolong ketika ada yang membutuhkan, semua hal tersebut merupakan pembiasaan baik yang dilakukan secara keseharian untuk dapat menumbuhkan akhlak mulia siswa. disamping itu, hal tersebut didukung dengan adanya kata-kata mutiara yang ada disekolah seperti hormati yang lebih tua sayangi yang lebih muda.⁸⁵ Hal tersebut menjadikan siswa senantiasa ingat untuk menjaga sikap dengan salah satunya memanggil kakak kelas dengan sebutan “mas atau mba” dan menjaga kerukunan dengan adik kelas.

⁸⁵ Dokumentasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap, pada hari Jum'at, 10 Juni 2022 pukul 10.40 WIB.

Internalisasi akhlak mulia yang dilakukan melalui teori belajar mungkin tidak secara maksimal terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman akhlak tidak cukup hanya diperoleh dari pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah, namun perlu adanya contoh real atau nyata dari para guru atau mentor, sehingga Bina Pribadi Islam menjadi salah satu bentuk kepedulian guru kepada akhlak siswa yang baik.⁸⁶ Kegiatan yang mendukung internalisasi akhlak mulia dalam Bina Pribadi Islam pun sudah dimulai sejak pagi hari dimana siswa hendak melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa senantiasa diingatkan untuk mengingat Allah melalui pembacaan Al-Ma'tsurat dan mengenai tujuan belajar melalui morning motivation, serta rangkaian ibadah lainnya.

Berbagai kegiatan dilaksanakan di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap, yang menjadi focus penulis mengenai internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam. Adapun yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana internalisasi akhlak mulia tersebut dapat dilaksanakan atau digambarkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

a. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam internalisasi akhlak mulia melalui 2 bentuk utama:

1) Kokurikuler

a) Morning Motivation dan Al-Ma'tsurat

Morning motivaton dan pembacaan al-ma'tsurat dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis yang dilaksanakan pada pukul 07.15-08.00 WIB WIB, yaitu pada pagi hari sebelum siswa memulai kegiatan pembelajaran oleh para walikelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa senantiasa mengingat tujuanya belajar dan mengingat Allah dalam segala kegiatan yang dilakukanya, karena

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Agus Riyanto selaku Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, pada hari Senin, 23 Mei 2022, Pukul 08.40 WIB.

sesungguhnya Allah selalu melihat kita termasuk perbuatan kita.

Morning motivation dan Al-Ma'tsurat ini dilaksanakan di masjid sekolah. Sehingga sesuai jadwal yang telah ditentukan, para siswa diwajibkan untuk membawa al-ma'tsurat dari rumah masing-masing. Dalam pelaksanaannya siswa dipisah menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan, sedangkan pembina yang memimpin berada di depan siswa. Sambil membaca Al-Ma'tsurat, memanfaatkan metode Ummi, sesekali siswa yang telah menguasai cara membaca Al-Qur'an atau yang mahir dalam membacanya menjadi pemimpin bacaan, siswa lainya mengikuti.⁸⁷ Melaksanakan morning motivation dan al-ma'tsurat hukumnya diwajibkan bagi siswa kelas 5 dan 6 sesuai jadwal yang ditentukan. Morning motivation merupakan salah satu hal yang penting, ketika anak sebelum memulai aktivitas belajar diberikan penyemangat tujuan mereka belajar, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Yuli didalam kantornya.

“Mereka disini itu apa bukan hanya belajar saja, cita-cita kita sama ya mba, kita pengen menjadikan anak-anak kita menjadi sholeh dan sholehah . sholeh dan sholehah itu kriterianya biasanya memang dilihat dari adabnya dari akhlaknya dari tingkah lakunya seperti itu nah itu melalui morning motivation ya, kita tidak pernah lelah selalu mengajak anak-anak untuk memberikan motivasi , semangat , agar tau mereka pada tujuan penciptaan manusia di bumi ini adalah untuk beribadah kepada Allah yang diiringi dengan akhlak mulia”⁸⁸

Internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan morning motivation dan al-ma'tsurat ini, terdapat tahapan yang dilalui

⁸⁷ Hasil observasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, Pukul 07.15 WIB.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Yulianti Endah selaku Pembina Bina Pribadi Islam pada hari Rabu, 18 Mei 2022, 08.30 WIB

sekaligus menjadi tahapan terbentuknya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai dimana tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai baik dan kurang baik. pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Dalam kegiatan ini, para pembina mengajarkan atau menginformasikan materi tentang akhlak seperti bersikap sungguh-sungguh dalam belajar.

b) Shalat Dhuha

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, para siswa dianjurkan menunaikan shalat dhuha di masjid sekolah pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, shalat dhuha dilaksanakan dengan pembiasaan agar siswa tidak hanya mengamalkan di sekolah saja, namun juga terbawa hingga saat di rumah. Shalat dhuha yang dilakukan dengan pembiasaan juga diimplementasikan siswa di rumah bahkan ketika liburan panjang.⁸⁹

Tahapan yang terdapat dalam kegiatan ini sebagai internalisasi akhlak mulia yaitu tahap transaksi nilai dimana pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Disamping itu, para pembina tidak hanya memberi informasi pembiasaan shalat dhuha merupakan amalan yang baik, namun juga melakukan atau memberikan amalan nyata dengan membiasakan sholat dhuha. Selanjutnya tahapan transinternalisasi dimana pada tahap ini, siswa lebih fokus pada sikap mental dan kehidupan sehari-hari mereka setelah informasi dan amalan nyata diberikan oleh guru. Disini,

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Nadia Nuril selaku walikelas 6B, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, pukul 09.15 WIB.

siswa mengetahui pembiasaan shalat dhuha merupakan amalan baik yang bisa mendekatkan diri kepada Allah, mampu melaksanakan apa yang diketahuinya dan menjadi seseorang yang biasa melaksanakan pembiasaan shalat dhuha.

Pembiasaan shalat dhuha yang siswa laksanakan cukup baik, mereka saling mengajak untuk berwudhu dan melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama. Tujuan pembiasaan sholat dhuha ini, agar siswa terbiasa beribadah kepada Allah sesuai sunnah-sunnahnya dan agar beribadah sesuai tuntunan rasul yang menjadi salah satu bentuk cinta rasul.⁹⁰ Karena Allah menciptakan makhlukNya baik itu jin dan manusia untuk beribadah kepada Allah.

c) Shalat Dzuhur berjamaah

Shalat Dhuhur berjamaah dilaksanakan di masjid sekolah yang diikuti para siswa dan guru. Shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan, dapat melatih kedisiplinan siswa, apabila pembelajaran telah selesai, siswa dengan segera mengambil air wudhu, memasuki masjid dan membuat shaff shalat. Sebelum shalat dilaksanakan, seringkali ustadz memberikan arahan ataupun bimbingan kepada siswa terkait adab saat di masjid maupun hal-hal yang dilarang ketika shalat.⁹¹

Internalisasi akhlak mulia dengan shalat dhuhur berjamaah, dengan tahapan transformasi nilai yaitu pendidik menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik. Dalam kegiatan ini, para ustadz mengajarkan atau menginformasikan hal-hal yang dianjurkan dan dilarang saat sholat maupun saat telah memasuki masjid. Tahap transaksi

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Yulianti Endah selaku Pembina Bina Pribadi Islam pada hari Rabu, 18 Mei 2022, 08.30 WIB

⁹¹ Hasil observasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap, pada hari Selasa, 26 April 2022 pukul 08.30 WIB.

nilai yang dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Para pembina tidak hanya memberi informasi namun juga memberikan amalan nyata dengan mengikuti jamaah, mengisi shaff kosong maupun tidak mengobrol di masjid. Tahap transinternalisasi yang dimana siswa mengetahui terkait anjuran berjamaah serta hal yang dilarang saat telah memasuki masjid dan shalat, mampu melaksanakan apa yang diketahuinya dan menjadi seseorang yang mengutamakan berjamaah ketika shalat.

Tidak diperbolehkan bagi umat muslim untuk meninggalkan shalat fardhu salah satunya shalat Dhuhur, sehingga pembiasaan shalat duhur berjamaah yang dilaksanakan di sekolah ini sebagai latihan anak-anak yang tidak bisa dipisahkan dalam rangka menanamkan kewajiban muslim yaitu menjalankan shalat fardhu.⁹²

2) Intrakurikuler

a) Tahsin Tahfidz Al-Qur'an (TTQ)

Tahsin Tahfidz Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan jadwal kelas masing-masing pada pukul 09.30-10.30 WIB dan setelah melaksanakan shalat duhur yaitu 13.00-14.00 WIB. Dalam perencanaannya, guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan membantu dan memaksimalkan dalam proses kegiatan. Media yang digunakan berupa buku panduan membaca Al-Qur'an dengan metode Umi. Pada awal kegiatannya para siswa bersama ustadz maupun ustadzah yang mendampingi melakukan murajaah atau mengulang kembali hafalan surat pendek. Surat yang

⁹² Hasil wawancara dengan ustadz Agus Riyanto selaku kepala sekolah SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, pada hari Senin, 23 Mei 2022, pukul 08.40 WIB.

dihafalkan merupakan juz 30. Dalam kegiatan ini, para siswa diperlihatkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai prinsip-prinsip tajwid. Dalam evaluasinya, dilakukan secara lisan dengan masing-masing dari setiap siswa membaca bacaan yang ditentukan kemudian dievaluasi oleh guru pembina.

Tahfidz qur'an adalah salah satu kegiatan yang diwajibkan untuk seluruh siswa menggunakan metode pembiasaan. Tahsin Tahfidz Al-qur'an ini merupakan kegiatan yang mendekatkan, mengenalkan siswa dengan Al-Qur'an dan juga melatih kemampuan membaca Al-Qur'anya agar semakin menguatkan keterampilan dalam membaca Al-qur'an dan menghafal Al-Qur'an.⁹³

Al-Qur'an adalah penolong bagi keberadaan manusia di mana pedoman akan mengarahkan ke jalan yang benar dan harus dipercayai. Dengan kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an akan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Yuli selaku pembina Bina Pribadi Islam :

“Tahfidz tujuannya mengajak anak untuk lebih mencintai Al-Qur'an karena insyaallah dengan kecintaan anak dengan Al-Qur'an bisa menumbuhkan kecintaan kepada Allah, kecintaan kepada rasul juga yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena seperti yang kita lihat para penghafal Al-Qur'an akhlaknya pasti mulia.”⁹⁴

Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dilakukan dengan membaca Al-Qur'an sesuai pedoman ilmu tajwid yang ditunjukkan melalui media pembelajaran, membaca Al-Qur'an dengan metode tertentu, seperti metode

⁹³ Hasil wawancara dengan ustadzah Rina Hapsari selaku pembina Bina Pribadi Islam, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Yulianti Endah selaku Pembina Bina Pribadi Islam, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, 08.30 WIB

Umum dan selanjutnya adanya Tahfidz Al-Qur'an, yang tidak hanya dilakukan di sekolah, siswa juga melakukannya di rumah sehingga menambah kecintaan pada Al-Qur'an.

Internalisasi akhlak mulia dengan kegiatan ini, dengan tahapan transformasi nilai yaitu adanya komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Para pembina mengajarkan atau menginformasikan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta anjuran menghafal juz amma. Tahapan transaksi nilai, para pembina tidak hanya memberi informasi cara membaca Al-Qur'an namun juga memberikan amalan nyata atau contoh bacaan tersebut serta menghafalkannya. Kemudian pada tahap transinternalisasi, siswa mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu melaksanakan apa yang diketahuinya dan menjadi seseorang yang mencintai Al-Qur'an.

b) Mentoring

Pada hari Sabtu pukul 10.00-11.00 WIB kegiatan mentoring dilaksanakan yang diikuti oleh kelas 5 dan 6. Kegiatan ini dimasukkan kedalam jam pelajaran yang menitikberatkan pada para guru agar bisa memasukkan nilai-nilai akhlak, dimana dalam kegiatannya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai gender yaitu laki-laki dan perempuan. Sesuai yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah Ustadz Agus Riyanto yang penulis wawancarai di ruangan kepala sekolah :

“kami include kan di jam pembelajaran, kami lebih menitikberatkan kepada guru-gurunya agar bisa memasukkan nilai-nilai akhlak, nilai-nilai bina pribadi islam dalam proses pembelajarannya. Kegiatannya anak dibagi menjadi beberapa kelompok yang putra sendiri yang putri sendiri. Kegiatan Bina Pribadi Islam ini mengaji bersama, ada tilawahnya kemudian mutabaah atau evaluasi dari masing-masing anak terkait kegiatannya dirumah termasuk mengaji dan muamalah dengan orang tua. Kewajiban mentor

mengingatn terkait pembiasaan dan kegiatan siswa di rumah. Kegiatan Bina Pribadi Islam seperti itu sebenarnya mendekatkan antara guru dan siswanya dengan pembiasaan akhlak mulia.”⁹⁵

Dalam setiap kelompok kecil terdapat mentor dari para ustadz ataupun ustadzah yang membimbing para siswa. Dalam perencanaanya, setiap pembina menyiapkan materi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pembukaan dengan membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan murajaah sesuai surat yang diingat ataupun melanjutkan ayat, lalu adanya mutabaah atau amaliyah harian terkait sholat lima waktu, sholat dhuha maupun tugas harian seperti berkata jujur, lalu masuk ke bagian inti yaitu penyampaian materi. Evaluasi dilakukan melalui hal-hal yang dipraktikkan siswa dalam kesehariannya yang kemudian tercantum dalam laporan perkembangan akhlak santri.

Kajian yang terdapat dalam mentoring membahas beberapa hal yang menunjukkan atau bisa memberi, mengarahkan anak kepada hal yang lebih baik secara spiritual yang disampaikan melalui kajian Islam. Dalil naqli disampaikan bersama materi untuk dapat memperkuat isi materi yang disampaikan.⁹⁶ Dalam mentoring juga terdapat sharing apabila siswa terdapat suatu masalah yang kemudian dapat dikomunikasikan. Dengan adanya mentoring, dapat membangun kedekatan guru dengan siswa. Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Yuli selaku pembina Bina Pribadi Islam :

“dalam mentoring ada kajian yaitu kajian antara siswa atau santri dengan guru, ada membahas beberapa hal yang

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Agus Riyanto selaku kepala sekolah SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, pada hari Senin, 23 Mei 2022, pukul 08.40 WIB.

⁹⁶ Dokumentasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap, pada hari Rabu 18 Mei 2022, pukul 10.05 WIB.

menunjukkan atau bisa memberi, mengarahkan anak kepada hal yang lebih baik secara spiritual kita isi dengan kajian-kajian Islam. Tapi tidak hanya cukup seperti itu, didalamnya juga ada sharing atau berbagi, jadi mungkin anak mempunyai suatu masalah kita komunikasikan, diskusikan untuk menjadi solusi bersama. Kita hendaknya membangun kedekatan dengan santri itu ketika mentoring, karena mereka lebih terbuka, akan menyampaikan isi hati mereka.”⁹⁷

Dengan materi kajian islam yang diberikan, siswa menerapkan hal tersebut seperti menutup aurat dengan benar dan selalu mengawali kegiatan dengan mengucapkan bismillah.⁹⁸ Hal tersebut merupakan awal yang baik untuk menumbuhkan akhlak mulia.

Internalisasi akhlak mulia dengan kegiatan mentoring, dengan tahapan transformasi nilai yaitu adanya komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Pembina mengajarkan materi anjuran menutup aurat. Pada transaksi nilai, pembina tidak hanya memberi informasi, namun juga memberikan amalan nyata atau contoh dengan selalu menutup aurat. Kemudian pada transinternalisasi, siswa mengetahui anjuran menutup aurat, mampu melaksanakan apa yang diketahuinya dan menjadi seseorang yang senantiasa menutup auratnya.

Tidak hanya itu, di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja juga membiasakan adab makan secara benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah.⁹⁹ Implementasi pembiasaan adab makan yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan adanya pendampingan saat waktu makan dengan menerapkan tingkah laku atau adab saat makan dan minum sebagaimana yang ditunjukkan oleh ajaran Nabi, misalnya,

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Yulianti Endah selaku Pembina Bina Pribadi Islam, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, 08.30 WIB.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Anindiya Narsya siswa kelas 5B SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 pukul 09.30 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Yulianti Endah selaku Pembina Bina Pribadi Islam, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, 08.30 WIB.

memohon doa sebelum makan, makan dengan tangan kanan atau tidak berbicara saat makan.

Para ustadz dan ustadzah melakukan berbagai upaya agar internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam berjalan dengan baik beberapa diantaranya melalui pengawasan. Internalisasi akhlak mulia dalam Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja pun tidak lepas dari pengawasan. Pengawasan yang dilakukan agar para siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan serta menjalankannya sesuai dengan tuntunan syariat islam. Karena bagaimanapun, usia sekolah dasar sebenarnya membutuhkan banyak perhatian dan pengawasan dalam kegiatan yang dilakukan, dengan banyaknya perhatian dan pengawasan yang diberikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah, itu akan membuat anak-anak terbiasa melakukan kegiatan tersebut.

Pengawasan dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah secara konsisten kepada para siswa, dengan senantiasa diingatkan maupun diberi teguran apabila melakukan hal yang menyimpang. Pengarahan dan pengawasan dari pihak keluarga juga dilakukan agar adanya sinergi atau partisipasi antara pendidik di sekolah dan wali di rumah, sehingga tidak cukup berhenti di sekolah, namun di rumah tetap berjalan dengan adanya pengawasan dari keluarga terutama orang tua. Konsultasi dengan walimurid oleh ustadz dan ustadzah juga dilakukan untuk memonitoring atau memantau agar ada persamaan persepsi antara orang tua dan guru agar dapat mengevaluasi bersama, terus bekerja sama dan mendukung antara sekolah dan orang tua.¹⁰⁰

b. Materi

1) Aqidah

Aqidah berkaitan erat dengan keyakinan maupun kepercayaan. Sebagai umat Islam beberapa yang harus

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Nadia Nuril selaku walikelas 6B, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, pukul 09.15 WIB.

dipercayai diantaranya Allah, malaikat Allah, rasul Allah, kitab-kitab Allah, hari kiamat, qadha dan qadar. Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja disampaikan materi aqidah dalam kegiatan mentoring yaitu iman kepada Allah, karena Allah adalah Sang Khaliq yang menciptakan manusia dan segala sesuatu di muka bumi ini dengan kebesaran dan kehendakNya. Dengan adanya mentoring yang disampaikan didalamnya mengenai rukum iman, maka diharapkan para siswa meyakini keberadaan Allah serta menghindari berbicara takhayul dan juga mensyukuri segala nikmat yang diberikan.¹⁰¹ Selain kegiatan mentoring juga terdapat kegiatan pembiasaan shalat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah yang dengan kegiatan tersebut diharapkan para siswa dapat mendekatkan diri, bertaqwa dan juga meningkatkan kecintaan kepada Allah.

2) Akhlak

Akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, diri sendiri dan juga lingkungan. Akhlak yang ada dalam diri seseorang menjadikanya berbuat sesuatu tanpa merencanakan atau menimbangnnya kembali. Internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja termasuk dalam materi akhlak melalui kegiatan yang diterapkan. Kegiatan mentoring didalamnya terdapat materi akhlak beberapa diantaranya berbicara dengan kata-kata yang terpuji, segera meminta maaf jika berbuat salah juga mudah memaafkan.¹⁰² Selain itu juga disampaikan *birrul walidain*, dimana para siswa dibimbing, diingatkan maupun diarahkan untuk menaati orang tua, tidak membantah perintah orang tua.

¹⁰¹ Dokumentasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap, pada hari Sabtu, 13 November 2021, pukul 12.10 WIB

¹⁰² Dokumentasi SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap, pada hari Sabtu, 13 November 2021, Pukul 12. 10 WIB

Birrul walidain adalah salah satu amal yang paling dicintai Allah. Disamping itu, materi juga disampaikan melalui kisah-kisah nabi atau pun sahabat nabi.

Materi akhlak kepada diri sendiri pun disampaikan dalam kegiatan ini, dimana siswa harus menjaga kehormatan seperti seorang perempuan yang ketika keluar rumah memakai hijab sehingga menamamkan dalam diri siswa sifat malu yang akan mendekatkan kepada kebaikan, serta senantiasa bersikap jujur. Para siswa diajarkan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan teman-temannya yaitu tidak menghina teman dan juga menghormati orang yang lebih tua dan mencintai yang lebih muda. Selain mentoring juga terdapat morning motivation yang didalamnya disampaikan mengenai tujuan belajar sehingga para siswa dapat bersungguh-sungguh dalam menunaikan kewajibannya untuk menuntut ilmu.

c. Metode

1) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan dengan terus menerus sehingga akhirnya seseorang terbiasa dalam melakukan suatu hal. Dalam internalisasi akhlak, kegiatan yang menggunakan metode pembiasaan adalah shalat dhuha dan juga tahfidz. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini, dilakukan pada pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, begitu juga dengan pembiasaan tahfidz juz amma yang dilaksanakan pada pagi hari yang dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah.

2) Metode pujian

Metode pujian dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar mampu meningkatkan apa yang telah dicapainya. Pujian yang diberikan kepada siswa, dapat berupa motivasi untuk

menambah semangat dalam melakukan kebaikan.¹⁰³ Pujian atau *Reward* yang diberikan merupakan apresiasi telah melakukan suatu hal positif agar terus mempertahankannya.

Disamping itu, diberikan juga punishment atau hukuman yang bersifat edukatif sehingga tidak bersifat menyakiti atau membuat siswa trauma.¹⁰⁴ *Punishment* yang diterapkan seperti menghafal salah satu surat panjang, menuliskan surat tersebut beserta artinya, sehingga *punishment* yang diberikan tidak berbentuk fisik, namun suatu hal yang membuat siswa enggan untuk melakukan hal yang menyimpang.

3) Metode cerita

Pemberian cerita yang disampaikan dengan penghayatan dapat menarik perhatian siswa. Dalam internalisasi akhlak, kegiatan dengan metode cerita adalah mentoring. Pembina memberikan cerita berupa kisah nabi atau sahabat materi ataupun menyesuaikan materi atau tema yang telah ditentukan. Para siswa mendengarkan pembina dengan seksama, disamping itu penyampaian cerita oleh pembina diselingi dengan pertanyaan untuk dapat mengambil focus para siswa.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Akhlak Mulia

Terdapat faktor pendukung yang menyebabkan suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dalam sebuah kegiatan, begitu juga sebaliknya adanya faktor penghambat yang dengan hal tersebut suatu kegiatan berjalan dengan kurang baik. Demikian pula dengan internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja juga memiliki faktor yang mendukung dan menghambat diantaranya :

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ustadzah Rina Hapsari selaku pembina Bina Pribadi Islam, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Yulianti Endah selaku Pembina Bina Pribadi Islam, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, 08.30 WIB.

- 1) Faktor Pendukung¹⁰⁵
 - a) Adanya target yang jelas juga yang akan dicapai atau ditekankan.
 - b) Pembimbing yang berkualitas.
 - c) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung.
 - d) Orang tua, lingkungan dan kedisiplinan waktu dalam semua kegiatan
- 2) Faktor penghambat¹⁰⁶
 - a) Kemajuan Teknologi
 - b) Kurangnya pembina
 - c) Kemalasan siswa
 - d) Administrasi yang kurang baik

C. Analisis Data

1. Tujuan internalisasi akhlak mulia

Internalisasi akhlak mulia bagi siswa bertujuan membentuk para siswa atau santri menjadi pribadi muslim yang taat termasuk didalamnya melakukan ibadah tanpa adanya paksaan dan tanpa merasa terbebani serta dapat kecerdasan spiritual pada peserta didik agar tidak terjerumus dalam sikap dan tingkah laku yang menyimpang baik dalam sikap keberagamaan dan social yang dapat mempengaruhi akhlak dan juga mempunyai kemampuan untuk dapat membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Adanya Bina Pribadi Islam ini dapat membentuk siswa mempunyai akhlak yang mulia dan berkepribadian, sehingga menjadi batu-batu yang baik dalam bangunan masyarakat dengan terus mengamalkan ilmunya yang dimana dengan hal ini siswa dapat melakukan ibadah dengan benar, mengamalkan hal-hal yang menjadi anjuran maupun

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Yulianti Endah selaku Pembina Bina Pribadi Islam, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, 08.30 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Rina Hapsari selaku pembina Bina Pribadi Islam, pada hari Rabu, 18 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

perintah serta tidak melakukan perbuatan yang bersifat keburukan sehingga akan membawa hal-hal positif yang bermanfaat.

2. Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja

a. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam internalisasi akhlak mulia melalui 2 bentuk utama:

1) Kokurikuler

a) Morning motivation dan al-ma'tsurat

Morning motivation dan pembacaan al-ma'tsurat merupakan kegiatan yang ada dalam rangka untuk menjadikan siswa mampu memulai kegiatan dengan hal-hal yang baik karena memang kegiatan ini dimulai di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dimana siswa senantiasa mengingat untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengingat Allah dalam pembacaan al-ma'tsurat.

Sehingga dalam hal ini, dapat menumbuhkan akhlak pada Allah yaitu rasa cinta pada Allah. Cinta pada Allah merupakan cinta pertama dan utama seorang muslim yang dengan cinta tersebut akan menjadikan dorongan hati untuk dapat melakukan kebaikan. Rasa cinta kepada Allah akan menjadikan seorang muslim ridha terhadap apa yang terjadi dalam kehidupannya. Sehingga dengan hal tersebut, ia akan menerima dengan sepenuh hati terhadap keputusan yang telah Allah berikan.

b) Pembiasaan shalat dhuha

Shalat dhuha yang dilakukan dengan pembiasaan merupakan suatu kegiatan ibadah yang ada dalam rangka untuk membiasakan para siswa beribadah kepada Allah dan melaksanakan sunnah-sunnah-Nya dengan adanya pembiasaan ibadah tersebut, menjadikan siswa lebih dekat

dengan Sang Pencipta sehingga menumbuhkan ikhlas dalam hati yang mengharapkan ridha Allah SWT. Ibadah yang dilakukan seorang muslim haruslah didalamnya penuh dengan keikhlasan dan beramal dengan mengharapkan ridha-Nya.

c) Shalat Dhuhur berjamaah

Shalat dhuhur yang dilakukan dengan berjamaah baik para asatidz maupun siswa ini merupakan kegiatan yang ada dalam rangka melatih siswa untuk dapat menanamkan dalam diri masing-masing siswa bahwa kewajiban muslim yaitu menjalankan sholat fardhu. Shalat fardhu sendiri merupakan shalat wajib yang tidak boleh ditinggalkan.

Dalam hal ini, shalat dhuhur yang dilakukan secara berjamaah bersama para asatidz menjadikan para siswa bertaqwa dengan melakukan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Dimana salah satu perintah Allah yaitu menunaikan shalat fardhu dalam kesehariannya. Serta akan menjadikan para siswa amanah dengan adanya tanggungjawab untuk mengumandangkan adzan dan iqamah yang harus ditunaikan. Sehingga para siswa dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

2) Intrakurikuler

a) Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ)

Kegiatan ini dilakukan bagi para siswa untuk mencintai Al-Qur'an. Dimana siswa tidak hanya sekedar memahaminya, namun dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai kaidah tajwid. Demikian juga para siswa juga tetap menghafal juz amma atau juz 30 yang kemudian berlanjut ke juz 29.

Kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk mendekatkan dan mengenalkan siswa dengan Al-Qur'an dan juga melatih kemampuan Al-Qur'an sehingga semakin memperkuat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-

Qur'an. Dengan kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an akan mendorong rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Cinta kepada Al-Qur'an akan mengembangkan cinta kepada Allah. Dalam menghafal juz amma sendiri, para siswa mengulang-ulang ayat tersebut yang juga didampingi pembina sehingga menjadikan para siswa bersungguh-sungguh dalam mencapainya.

b) Mentoring

Mentoring dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil yang didalamnya terdapat mentor untuk membimbing maupun mengarahkan para siswa. kegiatan ini dilakukan untuk membimbing siswa ke hal-hal yang benar-benar lebih baik sesuai ajaran Islam.

Dengan adanya mentoring, para siswa mengetahui batasan-batasan tertentu antara laki-laki dan perempuan juga mengamalkan perintah agama salah satunya menutup aurat. Dengan hal tersebut, akan menumbuhkan dalam diri siswa rasa malu yang akan menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Menutup aurat adalah perintah agama Islam kepada setiap laki-laki dan perempuan. Dengan mengetahui perintah tersebut, adanya rasa malu apabila tidak melaksanakannya dan membuatnya enggan untuk melakukan sesuatu yang tidak baik.

b. Materi

1) Aqidah

Aqidah berkaitan dengan kepercayaan, seorang muslim harus mempercayai Allah, malaikat, kitab Allah, rasul, hari kiamat serta qadha dan qadar. Materi yang disampaikan terkait aqidah merupakan rukun iman yaitu iman kepada Allah, karena Allah adalah Sang Khaliq yang dengan kuasanya diciptakan manusia dan segala yang ada di muka bumi ini dengan kebesaran

dan kehendakNya. Percaya kepada Allah akan meyakini keberadaan Allah dan segala yang diciptakan-Nya di bumi. Dengan hal tersebut, maka didalamnya termasuk mempercayai makhluk Allah selain manusia itu sendiri namun tetap menghindari berbicara takhayul yang akan membuat dan juga mensyukuri segala nikmat yang diberikan.

2) Akhlak

Akhlak berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dengan secara tidak sadar dilakukannya dan tanpa direncanakannya terlebih dahulu. Materi akhlak disampaikan melalui kegiatan yang ada dalam Bina Pribadi Islam yang mana materi tersebut mengenai akhlak kepada orang lain dengan saling memaafkan dan mudah memaafkan apabila terjadi suatu perselisian dengan hal itu dapat menjaga kerukunan antar teman. Disamping itu, akhlak kepada diri sendiri pun disampaikan dengan senantiasa bersikap jujur. Perkataan yang jujur akan menjaga hubungan baik dengan sesama teman, keluarga maupun guru.

c. Metode

1) Metode pembiasaan

Pembiasaan oleh siswa akan membuatnya menjadi seseorang yang dapat istiqamah dengan apa yang telah dilakukannya sehingga dapat menjadi suatu kecenderungan baginya yang akan memberikan manfaat, termasuk didalamnya terbiasa melaksanakan shalat dhuha dan tahfidz yang akan menjadikannya istiqamah melaksanakan hal tersebut sehingga semakin mendekatkan diri kepada Allah.

2) Metode pujian

Pujian yang diberikan kepada siswa atas keberhasilannya dapat merangsang semangat terhadap apa yang dilakukannya serta menambah motivasi agar mampu meningkatkan apa yang telah dicapai. Pujian dan kata motivasi yang diberikan akan mendorong

siswa lain untuk melakukan hal-hal positif, sehingga siswa akan bersaing dalam kebaikan.

3) Metode cerita

Cerita nabi atau para sahabat nabi yang disampaikan dengan baik dapat menarik perhatian siswa. Nabi-nabi dan sahabat nabi merupakan contoh teladan baik yang memiliki akhlak mulia untuk membimbing kearah yang benar. Dengan cerita tersebut, siswa akan melihat para nabi dan sahabat sebagai sosok panutan sehingga ia dapat mengambil teladan, baik sikap atau perbuatan yang akan diaplikasikan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat internalisasi akhlak mulia

1) Faktor pendukung

Berbagai peran yang ikut berpartisipasi dalam internalisasi akhlak mulia seperti halnya para pembina yang berkualitas yang dapat membina, mengarahkan dan membimbing para siswa menuju pribadi yang baik dan berakhlak mulia dengan sarana dan prasana yang memadai serta orang tua dan lingkungan yang mendukung menjadikan internalisasi akhlak mulia dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa faktor dari luar ikut berpengaruh terhadap pembinaan akhlak.

2) Faktor penghambat

Administrasi yang kurang baik menjadikan belum adanya dokumen yang menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islam menjadi salah satu penghambat internalisasi akhlak mulia. Disamping itu kemajuan teknologi yang membawa dampak negative pada anak yang menggunakan gadget tanpa adanya pengawasan serta kemalasan anak untuk menerapkan hal-hal positif yang telah didapatkannya menjadikan internalisasi akhlak kurang berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap mempunyai tujuan membentuk para siswa atau santri menjadi pribadi muslim yang taat termasuk didalamnya melakukan ibadah tanpa adanya paksaan dan tanpa merasa terbebani dan juga dapat membentengi diri dari keburukan serta terjalin kedekatan emosional antara guru dan siswa.
2. Internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap dilaksanakan melalui:

- a. Kegiatan

- 1) Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler yang dilakukan pada internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap meliputi *morning motivation* dan *al-ma'tsurat*, pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah.

- 2) Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler yang dilakukan pada internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap meliputi Tahsin Tahfidz Al-Qur'an dan mentoring.

- b. Materi

Materi yang disampaikan dalam internalisasi akhlak yaitu aqidah dalam bentuk kegiatan tilawah tahfidz quran dan juga mentoring. Selain itu akhlak dalam bentuk kegiatan *morning motivation*,

mentoring dan kegiatan ibadah yang lain seperti sholat dhuha dan juga sholat dhuhur berjamaah

c. Metode

Metode yang digunakan dalam internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam meliputi metode pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan shalat dhuha dan tahfidz. Metode pujian, Pujian yang diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang telah melakukan suatu hal positif agar terus mempertahankannya Metode cerita merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring.

d. Faktor pendukung dan penghambat

Pembina yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai serta orang tua dan lingkungan yang sejalan menjadi faktor pendukung dalam internalisasi akhlak mulia. Disisi lain, kemajuan teknologi, kemalasan siswa untuk menerapkan hal positif dan administrasi yang kurang baik sehingga tidak adanya pedoman dalam melaksanakan kegiatan Bina Pribadi islam menjadi faktor penghambat dalam internalisasi akhlak mulia.

B. Saran-saran

1. Lembaga sekolah

Untuk senantiasa meningkatkan upaya internalisasi akhlak mulia dengan memaksimalkan materi yang disampaikan beserta metode penyampaianya dan terus meningkatkan pengawasan dan pembinaan kepada para siswa dan juga menata kembali administrasi dalam kegiatan Bina Pribadi Islam agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan maksimal dan terarah serta memperkuat kerjasama dengan orang tua atau wali murid agar internalisasi akhlak mulia berjalan dengan maksimal.

2. Para siswa

Hendaknya lebih bersemangat berlomba dalam kebaikan dan selalu mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam dengan aktif, menyimak dan

mengamalkan hal-hal yang telah diperoleh didalamnya serta senantiasa berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan kita teladan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti. Aamiin

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam skripsi yang penulis susun ini, masih jauh dari sempurna, karenanya segala masukan yang membangun penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya, para pembaca, dan pecinta ilmu pada umumnya. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2016. *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Agra, H. 2021. Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5*.
- Aisah, S. 2019. "Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019," Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- al-Hasyimi, M. A. 2016. *Muslim Ideal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Azmy, A. 2021. *Akhlaq Tasawuf Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: K-Media.
- Badrudin. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Serang: IAIB Press.
- Didin. 2006. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Peserta Didik SMP Moh. Husni Thamrin*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fadliyani, F., Sahal, Y. F., & Munawar, M. A. 2020. Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *BESTARI Vol. 17, No. 2*.
- Fauzi, & Triono, A. 2021. *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*. Purwokerto: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Firdaus. 2017. Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis. *Al-Dzikra Vol. XI No. 1/Januari-Juni*.
- Habibah, S. 2015. Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4, Oktober* .
- Hadiawati, L. 2008. Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol 02 No. 01* .
- Hakam, K. A., & Nurdin, E. S. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Hamid, A. 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 14 No. 2*.
- Hamka. 2020. *Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasbi, M. 2020. *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Internalisasi> diakses tanggal 8 April 2022 pukul 21.57

- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pribadi> diakses pada tanggal 17 April 2022 pukul 22.01
- <https://penelitianilmiah.com/objek-penelitian/> diakses pada 13 April 2022 pukul 22.29
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ilyas, Y. 2011. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Karmila, W., & Tarmana, U. 2021. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMPIT Al-Khoiriyah Garut . *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 6, Nomor 1 , Januari-Juni*.
- Kuswanto, E. 2014. Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2 , Desember*.
- Manan, S. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan . *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'llim Vol. 15 No.1*.
- Mesiono, Syaukani, & Nasution, M. A. 2017. Model Pendidikan Akhlak Di MTs Al-Wasliyah 63 Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan. *Edu-religia: Vol 1 No 1 Januari-Maret* .
- Mustopa. 2014. Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober*.
- Musyarafah. 2017. "Metode Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali," Tesis. Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nata, A. 2021. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurhayati. 2014. Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 2*.
- Raco, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahayu, D. 2019. "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung," Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmat, A. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pentas Drama di MIS Al-Istiqamah Aceh Besar . *Genderang Asa : Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe Vol 2 No 2*.
- Rauf, A. A. 2020. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba.

- Rohmat, & Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Saebani, B. A., & Akhdiyati, H. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Saetban, A. A. 2020. Internalisasi Nilai Disiplin Melalui "Perencanaan" Orang Tua dalam Membentuk Karakter Baik Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara, Volume 12, No. 1, Juli*.
- Salim, & Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setyaningsih, R., & Subiyantoro. 2017. Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, Februari*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Meda Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. 2015. Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib Vol. 10 No. 2, Desember*.
- Utomo, S. T. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Windusari Kabupaten Magelang. *Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari*.
- Wibowo, A. 2016. Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak . *Suhuf, Vol. 28 No. 1 Mei* .
- Yani, R. I. 2020. "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Kota Jambi*," Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Zainudin. 2013. Pendidikan Akhlak Sebagai Tuntutan Masa Depan Anak. *Ta'allum, Volume 01, Nomor 2, Nopember*.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan dan letak geografis di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap
2. Keadaan siswa di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap
3. Keadaan para guru di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap
4. Kegiatan internalisasi akhlak mulia di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja
5. Kondisi sarana dan prasarana di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja

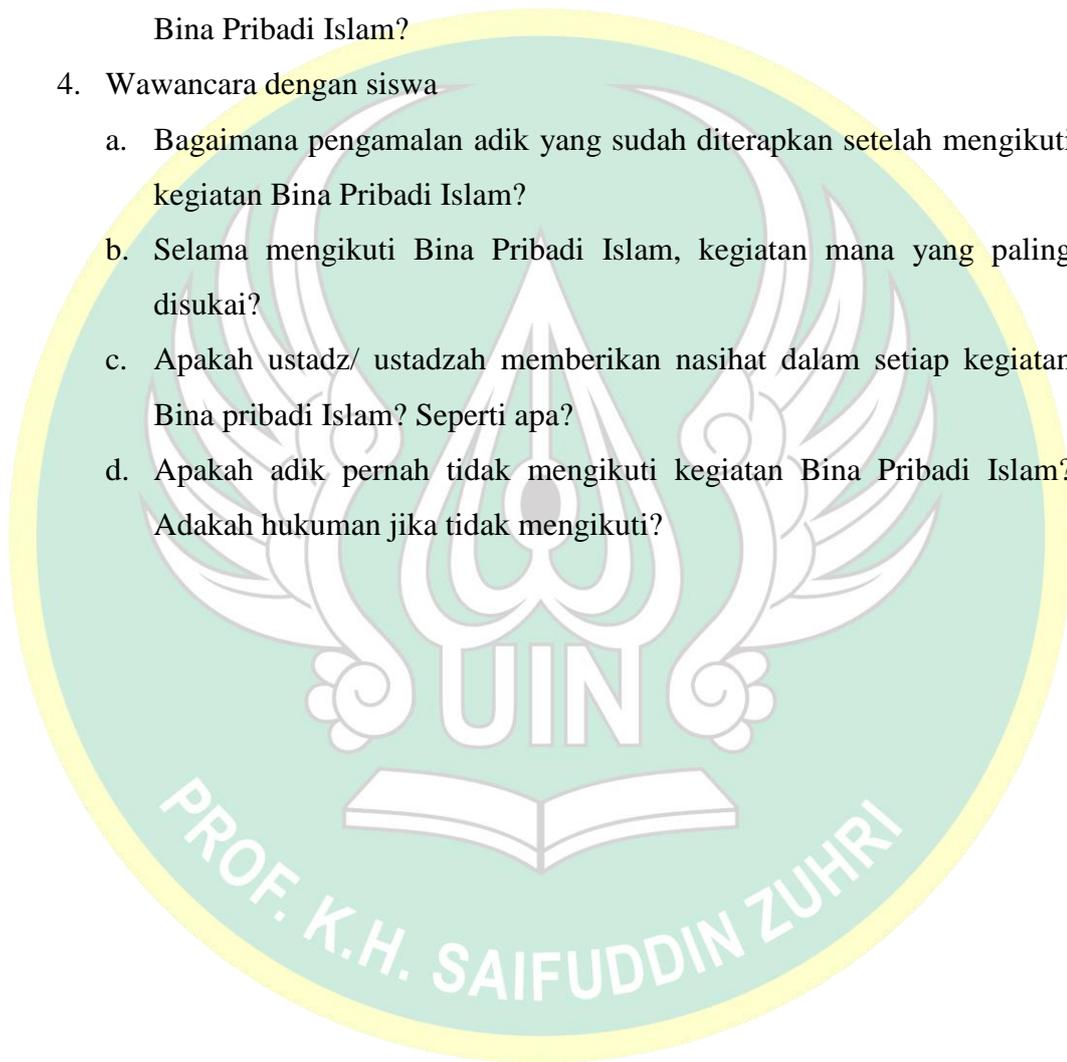


Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Bina Insan Kamil Sidareja
 - a. Sejak kapan ada Kegiatan Bina Pribadi Islam di Sekolah?
 - b. Apa yang melatarbelakangi adanya Bina Pribadi Islam?
 - c. Apa tujuan adanya Bina Pribadi Islam di Sekolah?
 - d. Bagaimana proses internalisasi akhlak/ penanaman akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam?
 - e. Dalam menginternalisasikan akhlak mulia, kegiatan apa saja yang ada dalam Bina Pribadi Islam?
 - f. Kapan saja kegiatan Bina Pribadi Islam dilaksanakan?
2. Wawancara dengan pembina Bina Pribadi Islam
 - a. Dalam menginternalisasikan akhlak mulia, kegiatan apa saja dalam Bina Pribadi Islam itu sendiri?
 - b. Apa tujuan adanya Bina Pribadi Islam?
 - c. Apa saja faktor yang mendukung maupun menghambat dalam menginternalisasikan akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam?
 - d. Apa upaya yang dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir hal yang dapat menghambat internalisasi akhlak dalam kegiatan Bina Pribadi Islam?
 - e. Kegiatan apa saja yang mendukung internalisasi akhlak mulia dalam Bina Pribadi Islam?
 - f. Apakah ada sanksi tertentu bagi siswa yang tidak serius dalam mengikuti ataupun tidak mengikuti kegiatan dengan alasan yang tidak jelas?
 - g. Apakah akhlak mulia sudah tertanam dalam diri siswa?
 - h. Bagaimana akhlak siswa setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam?
3. Wawancara dengan walikelas
 - a. Apa tujuan adanya Bina Pribadi Islam?

- b. Bagaimana keadaan siswa setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam?
 - c. Adakah strategi tertentu untuk menginternalisasikan akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam agar siswa mengikuti dengan seksama?
 - d. Kegiatan apa saja yang mendukung internalisasi akhlak mulia dalam Bina Pribadi Islam?
4. Wawancara dengan siswa
- a. Bagaimana pengamalan adik yang sudah diterapkan setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam?
 - b. Selama mengikuti Bina Pribadi Islam, kegiatan mana yang paling disukai?
 - c. Apakah ustadz/ ustadzah memberikan nasihat dalam setiap kegiatan Bina pribadi Islam? Seperti apa?
 - d. Apakah adik pernah tidak mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam? Adakah hukuman jika tidak mengikuti?



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap
2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap
3. Keadaan guru SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap
4. Keadaan siswa SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap
5. Sarana dan prasarana SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap



Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Observasi Ke-1

Hari,Tanggal : Selasa, 26 April 2022

Pukul : 08.30-12.30 WIB

Tempat : Masjid SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

Aktivitas : Pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah

Deskripsi data

Observasi ini adalah pertama kalinya peneliti melakukan penelitian pada kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap. Peneliti melakukan pengamatan terkait jalanya kegiatan Bina Pribadi Islam yaitu ibadah, yang diantaranya pembiasaan shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Peneliti mengamati, pada siswa perempuan yang hendak melaksanakan sholat dhuha, membawa mukenanya masing-masing. Para siswa baik laki-laki dan perempuan, saling mengajak untuk mengambil air wudhu bersama dan memasuki masjid lalu menunaikan shalat dhuha secara individu. Masih ada beberapa siswa yang belum menjalankan ibadah sholat dhuha dengan baik seperti mengganggu temanya yang sedang sholat namun, sebagian besar siswa dapat menjalankan ibadah shalat dhuha dengan baik.

Pada waktu dhuhur, para siswa dan guru menunaikan ibadah sholat dhuhur secara berjamaah di masjid sekolah. Karena adanya keterbatasan pada sarana, para siswa perempuan dan dewan guru perempuan melaksanakan sholat dhuhur setelah laki-laki. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, para siswa dengan segera mengambil air wudhu, memasuki masjid dan membuat shaff sholat. Para observasi pertama ini, peneliti mengamati, bahwa sebelum dikumandangkannya adzan, ustadz berdiri didepan para siswa untuk memberikan nasihat ataupun arahan terkait hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat di masjid. Karena seringkali, para siswa mengobrol sehingga membuat suasana masjid cukup ramai. Setelah diberi nasihat dan arahan tersebut, ustadz mempersilahkan siswa untuk adzan dhuhur sesuai jadwal yang telah ditentukan lalu dengan bersama-sama melafadzakan doa

saat mendengarkan suara adzan, lalu kemudian setelah adzan selesai dikumandangkan, membaca doa setelah adzan bersama-sama. Tidak lama setelah itu, dikumandangkan iqamah oleh siswa. Imam shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan merupakan salah satu ustadz SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, tidak lupa para ustadz yang menunaikan shalat dhuhur berjamaah memerintahkan untuk merapatkan shaff, sehingga baik ustadz maupun siswa saling mengisi shaff apabila ada yang kosong. Setelah sholat dhuhur berjamaah selesai dilaksanakan, para asatidz dan siswa berdoa bersama.



Observasi Ke-II

Hari,Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

Pukul : 07.00-11.00 WIB

Tempat : Masjid SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

Aktivitas : Morning Motivation dan Al-Ma'tsurat

Deskripsi data

Observasi ini adalah observasi kedua peneliti melakukan penelitian pada kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap. Peneliti melakukan pengamatan terkait jalannya kegiatan Bina Pribadi Islam yaitu morning motivation dan Al-Ma'tsurat.

Kegiatan morning motivation dan Al-Ma'tsurat dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis yang diikuti oleh siswa kelas 5 dan 6. Kegiatan ini dilakukan di masjid SDIT Bina Insan Kamil Sidareja. Peneliti mengamati, jika waktu telah menunjukkan pukul 07.15, guru memanggil siswa kelas 5 melalui speaker sekolah untuk berkumpul di masjid melaksanakan kegiatan sebelum pembelajaran dimulai yaitu morning motivation dan Al-Ma'tsurat. Siswa diwajibkan untuk membawa al-ma'tsurat dari rumah, sehingga pada saat memasuki masjid dan berkumpul, masing-masing siswa sudah memegang al-ma'tsurat ditanganya. Para siswa dikelompokkan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Sebelum pembacaan Al-Ma'tsurat dilakukan, ada morning motivation yang disampaikan oleh guru. Morning motivation disampaikan oleh guru yang didalamnya disampaikan pengingat dan nasehat terkait ibadah shalat subuh, seperti siapa saja yang meninggalkan shalat subuh di hari tersebut dan juga menyampaikan hal terkait waktu untuk melaksanakan shalat subuh. Selain itu, disampaikan juga terkait tujuan belajar agar para siswa bersungguh-sungguh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembacaan doa sebelum belajar dilakukan sebelum pembacaan Al-Ma'tsurat. Setelah selesai membaca doa sebelum belajar dengan bersama-sama, selanjutnya pembacaan Al-Ma'tsurat yang dipimpin oleh ustadzah. Kegiatan morning motivation dan Al-Ma'tsurat ini didampingi oleh 2 ustadzah, dimana 1 ustadzah berada didepan untuk memimpin atau membimbing jalannya kegiatan, lalu untuk ustadzah yang lain berada di belakang untuk memantau atau mengamati para

siswa. Pembacaan Al-Ma'tsurat dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan metode Ummi. Terlihat beberapa anak tidak mengikuti dengan penuh khidmat seperti bersandar pada temanya, namun secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan cukup baik. Diakhir kegiatan sebelum salam, guru menganjurkan kepada para siswa untuk membaca Al-Ma'tsurat 2x sehari yaitu pada pagi dan petang hari.



Observasi Ke-III

Hari,Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Pukul : 13.00-14.00 WIB

Tempat : Kelas 5C SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

Aktivitas : Tartil Tahfidz Al-Qur'an

Deskripsi data

Observasi ini adalah observasi ketiga peneliti melakukan penelitian pada kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap. Peneliti melakukan pengamatan terkait jalannya kegiatan Bina Pribadi Islam yaitu Tartil Tahfidz Al-Qur'an.

Kegiatan Tartil Tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap hari pukul 10.00 dan 13.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan di masing-masing kelas oleh guru pembimbing. Peneliti mengamati, pada saat kegiatan berlangsung, diawali dengan murajaah atau mengulang kembali hafalan juz amma. Surat yang dihafal yaitu An-Naba ayat 1-16. Setelah mengulang kembali hafalan secara bersama-sama, dilanjutkan dengan menambah ayat selanjutnya. Guru pembimbing, mencontohkan bunyi ayat baru untuk dihafal, 3-4 kali hingga siswa mampu untuk menirukan kembali bunyi ayat tersebut sembari menerangkan tanda baca dalam ayat tersebut seperti bacaan mad, agar para siswa dapat membaca dan menghafal ayat dengan baik dan benar. Setelah mencontohkan bunyi ayat, kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk melafadzkan ayat yang baru saja diberikan apabila ada siswa yang kurang lancar dalam melafadzkannya, maka siswa tersebut mengulang kembali ayat hingga beberapa kali hingga lancar hafalannya.

Setelah mengulang kembali hafalan dan menambah ayat untuk hafalan, selanjutnya dengan media pembelajaran Al-Qur'an, guru memberikan materi berupa kaidah atau tata cara membaca kata dalam Al-Qur'an. Jika memasuki materi selanjutnya, guru memberi contoh bacaanya terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa. selanjutnya, yaitu mengaji. Setiap siswa mengaji para guru pembimbing di kelasnya masing-masing yang kemudian diberi nilai sesuai dengan kemampuan membacanya. Setelah serangkaian kegiatan dilaksanakan, ditutup dengan doa.

Observasi Ke-IV

Hari,Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022

Pukul : 09.30-11.30 WIB

Tempat : Kelas 5B SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap

Aktivitas : Mentoring

Deskripsi data

Observasi ini adalah observasi keempat peneliti melakukan penelitian pada kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap. Peneliti melakukan pengamatan terkait jalanya kegiatan Bina Pribadi Islam yaitu mentoring.

Kegiatan mentoring dilakukan setiap hari Sabtu pukul 10.00-11.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan di masing-masing kelas oleh guru pembimbing. Peneliti mengamati, pada saat kegiatan mentoring berlangsung sesekali pembimbing menegur siswa yang belum bersikap baik ataupun sopan seperti bagaimana cara duduk dan juga masih mengunyah makanan untuk segera memperbaiki cara duduk dan menghabiskan makan agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Sebelum menyampaikan materi, guru pembimbing bersama para siswa mengingat kembali materi yang telah disampaikan minggu lalu terkait kisah Nabi dan penggembala kambing yang didalamnya terdapat akhlak mulia yang ditanamkan yaitu jujur. Untuk mengasah daya ingat siswa, guru memancing para siswa dengan beberapa kata kunci agar para siswa dapat mengingat kembali materi yang disampaikan sebelumnya. Setelah itu, disampaikan materi hari tersebut.

Penyampaian materi hari itu berupa Birrul walidain atau berbakti kepada orang tua. Dimana para siswa diperintahkan untuk selalu menyayangi orang tua, tidak boleh durhaka kepada orang tua. Disini peneliti mengamati dimana, guru pembimbing mencontohkan cara bersikap dengan benar dan menegur ketika ada yang salah. Dalam kegiatan mentoring itu pun terdapat tanya jawab, dimana guru pembimbing memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa menjawab dan mengutarakan apa yang dipikirkannya. Sesekali, guru pembimbing mempersilahkan siswa untuk menceritakan kegiatan sehari-harinya bersama orang tua. Selain

berbakti kepada orang tua, materi yang disampaikan berupa meyakini hal ghaib seperti surga dan neraka dengan keyakinan tersebut maka akan mempersiapkan diri dengan memperbanyak kebaikan dengan salah satunya melalui berbakti kepada orang tua. Hampir semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru pembimbing, bahkan sebagian dari mereka pun menceritakan bagaimana kegiatannya bersama orang tuanya dan mengakui kesalahan yang pernah dibuatnya kepada orang tua. Sehingga disini, guru pembimbing pun menasehati siswa untuk segera meminta maaf kepada orang tua dan selalu membuat orang tua bahagia walau dengan perihal yang kecil.



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022
Pukul : 08.40-09.00 WIB
Tempat : Kantor kepala sekolah SDIT Bina Insan Kamil
Sidareja
Nama responden : Agus Riyanto, S.Pd.I (Kepala sekolah SDIT Bina Insan
Kamil Sidareja)

1. Sejak kapan ada kegiatan Bina Pribadi Islam di sekolah?

Jawab : Bina Pribadi Islam ini mulai dari sejak 2004 sejak awal sekolah ini berdiri. Namun ada penyesuaian kemudian ada pedoman-pedoman yang baku sejak tahun 2016. Sejak 2016 program BPI ini mulai ada pedoman-pedoman yang jelas.

2. Apa yang melatarbelakangi adanya Bina Pribadi Islam?

Jawab : Bahwa anak yang sekolah itu tidak cukup hanya menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga program kami di BPI ini, bagaimana mendekatkan antara seorang guru sebagai mentor dalam hal ini BPI, dimasukkan integrasi dalam pelajaran ditekankan kepada pembinaan akhlak. Karena sejatinya akhlak itu ketika disebutkan dalam teori pelajaran mungkin tidak bisa terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga program ini dibuat, melatarbelakanginya karena penanaman akhlak yang menurut kami tidak hanya cukup lewat pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah namun perlu adanya contoh yang nyata/real dari para gurunya /mentornya. Sehingga BPI ini lahir dilatarbelakangi kepedulian kami terhadap akhlak-akhlak yang harus baik kepada anak didik kami. Karena sesuai dengan visi kami bagaimana bisa mencetak santri siswa yang berakhlak, kemandirian, kecerdasan sehingga BPI menjadi satu program wajib yang ada di sekolah kami.

3. Apa tujuan adanya Bina Pribadi Islam?

a) Untuk membentuk karakter anak memiliki akhlakul karimah

- b) Bisa menjadi contoh kebaikan untuk adik-adik kelasnya
 - c) Ada kedekatan emosional seorang siswa dengan gurunya
 - d) Bagaimana bisa mendidik para siswa agar punya kemadirian, kepekaan social, *sense belonging*, punya rasa kepemilikan, untuk bisa memberikan kebaikan-kebaikan kepada temanya.
4. Bagaimana proses internalisasi / penanaman akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam?

Jawab : Kami *include*-kan di jam pembelajaran serta memasukkan proses penanaman akhlak di Rencana Pembelajaran yang disampaikan / dibuat oleh guru dalam yang nantinya menyampaikan atau mengajarkan bidang studinya atau tematiknya di sekolah.

5. Dalam menginternsaliasikan akhlak mulia. Kegiatan apa saja dalam Bina Pribadi Islam?

Jawab : Pertama, ada program pembiasaan. Pembiasaan baik secara keseharian antara akhlak anak dengan gurunya seperti bersalaman. Yang kedua, adalah bagaimana kita berusaha menanamkan akhlak antara siswa dengan siswanya, seperti saling menolong. Kemudian, pembiasaan ibadah seperti tahfidz pagi, sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, kemudian ada kegiatan pembiasaan untuk kepedulian social, yaitu dengan kita punya program infaq jum'at. Kemudian untuk jenis kegiatan yang lain, kami juga ada pembiasaan mabit, malam bina iman dan taqwa atau mengingap, yang isinya adalah memberikan penanaman akhlak juga penanaman tauhid sebagai seorang muslim. Satu lagi, pembiasaan sholat duhur berjamaah disini yang tidak bisa dipisahkan karena sebagai latihan anak-anak dalam rangka menanamkan kewajiban seorang muslim yaitu menjalankan sholat fardhu.

6. Kapan saja kegiatan Bina Pribadi Islam dilaksanakan?

Jawab : Kami masukan di hari sabtu atau hari jumat tergantung jadwal yang ada, namun disini kami jadwalkan di jam pembelajaran yaitu dihari jum'at atau sabtu.

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022
Pukul : 08.30-09.00 WIB
Tempat : Kantor guru SDIT Bina Insan Kamil Sidareja
Nama responden : Yulianti Endah Fajarwati, S.S (Pembina Bina Pribadi Islam)

1. Dalam menginternalisasikan akhlak mulia, kegiatan apa saja dalam Bina Pribadi Islam itu sendiri?

Jawab : Untuk di SDIT BIK sidareja itu,ada beberapa bentuk kegiatan yang termasuk dalam bpi atau bina pribadi islam itu diantaranya ada mentoring, morning motivation, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan adab makan, shalat dhuhur berjamaah, tahfidz pagi.

2. Apa tujuan adanya Bina Pribadi Islam?

Jawab : Tujuan Bina Pribadi Islam, sesuai dengan visi dari SDIT BIK sidareja itu kan visinya mencetak santri yang berakhlak mulia, mandiri, dan cerdas. Nah tujuan Bina Pribadi Islam kita berdasarkan visi dari SDIT itu jadi kita menginginkan ada kecerdasan spiritual yang nantinya itu dengan beberapa macam kegiatan tadi akan muncul atau diaplikasikan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Karena banyak sekali ya mba, yang kaya mohon maaf anak-anak yang tanpa pengawasan tanpa adanya usaha-usaha untuk membentengi diri itu kan banyak perilaku yang menyimpang makanya kita adakan BPI ini tujuannya seperti itu agar agar ada perisai ada benteng diri supaya anak itu lebih bisa menjaga diri dari sisi spiritual atau keagamaan

3. Apa saja faktor yang mendukung maupun menghambat dalam menginternalisasikan akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam?

Jawab : Untuk faktor pendukung, mungkin SDM dari tenaga pengajar yang bisa memberikan kudwah, bisa memberikan teladan bagi si anak, Ya mungkin materi-materi itu bisa disampaikan secara maksimal, sinergi antara tadi mungkin tenaga pengajar dengan teman juga itu salah satu faktor pendukung. Materi-materi yang berkaitan dengan namanya BPI itu bisa

disampaikan secara maksimal. Untuk faktor penghambat, kemajuan teknologi sangat pesat mereka itu sekarang itu lebih asik dengan dunianya sendiri, dengan kemajuan teknologi itu ya, kalau tidak ada pengawasan didalamnya itu bisa muncul tadi, seperti perilaku menyimpang, kalau tidak ada sinergi dari pihak keluarga, faktor lingkungan ya bisa menjadi faktor penghambat ketika mereka mungkin tidak satu visi dengan teman-teman di lingkungan rumahnya.

4. Apa upaya yang dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir hal yang dapat menghambat internalisasi akhlak dalam kegiatan Bina Pribadi Islam?

Jawab : Adanya pengawasan penggunaan gadget ya, dari pihak keluarga terutama, karena mereka kan di sekolah tidak boleh membawa hal-hal seperti itu, barang-barang seperti itu, mungkin ketika mereka menggunakan dirumah perlu pengarahan, pengawasan dari pihak keluarga atau ya paling dominan orang tua ya, bagaimana seharusnya menggunakan gadget dengan bijak seperti itu, agar bisa mereka itu bisa terfilter bisa menyaring sendiri mana yang harusnya dilihat, atau dibaca dan mana yang seharusnya tidak dibaca gitu ya. faktor keluarga itu ada sinergi antara pihak sekolah dengan keluarga, jadi keluarga itu melanjutkan program internalisasi BPI di sekolah tapi mereka lanjutnya di rumah begitu, Jadi ada sinergi, ada kerja sama jadi tidak cukup berhenti sampai sekolah saja, mereka di rumah juga tetap berjalan dengan adanya pengawasan dari keluarga terutama orang tua. Dari faktor lingkungan dia bisa memilih dalam artian yang bisa membawa sesuatu yang baik untuk dirinya.

5. Kegiatan apa saja yang mendukung internalisasi akhlak mulia dalam Bina Pribadi Islam?

Jawab : Memang satu mentoring itu ya, itu yang paling berperan penting bagi saya itu mentoring. Adanya kajian ya, kajian antara siswa santri dengan guru itu ya, ada membahas beberapa hal yang menunjukkan atau bisa memberi mengarahkan anak kepada hal yang lebih baik secara spiritual kita isi dengan kajian-kajian islam., tapi tidak hanya cukup seperti itu, kita didalamnya ada sharing, sharing berbagi gitu ya, jadi mungkin anak punya

masalah apa kita komunikasikan, kita diskusikan cari jalan bareng-bareng jalan keluarnya seperti itu. Itu yang paling utama menurut saya mentoring itu peran penting sekali disitu. Jadi kita hendaknya membangun kedekatan dengan santri itu ketika mentoring, karena mereka lebih terbuka, akan menyampaikan uneg-uneg, isi hati mereka, mungkin mereka, bagi mereka, bisa membawa, bagi mereka itu masalah mereka itu mungkin kalo menurut pengertian saya pernah ada si ya kasus yang seperti itu bisa membawa kearah yang menyimpang.kegiatan yang menyimpang. Yang kedua, Morning motivation, bagi saya itu juga penting ketika anak sebelum memulai aktivitas belajar itu diberikan apa namanya ya semacam semangat penyemangat tujuan mereka belajar. mereka disini itu apa bukan hanya belajar saja, cita-cita kita sama ya mba, kita pengen menjadikan anak-anak kita menjadi sholeh dan sholehah . sholeh dan sholehah itu kriterianya biasanya memang dilihat dari adabnya dari akhlaknya dari tingkah lakunya seperti itu nah itu melalui morning motivation ya, kita tidak pernah lelah selalu mengajak anak-anak untuk memberikan motivasi, semangat, agar tau mereka pada tujuan penciptaan manusia di bumi ini adalah untuk beribadah kepada Allah yang diiringi dengan akhlak mulia. Terus menungkin ada Tahfidz pagi ya, itu jadi tujuannya mengajak anak untuk lebih mencintai Al-Qur'an karena insyallah dengan kecintaan anak dengan Al-qur'an bisa menumbuhkan kecintaan kepada Allah, kecintaan kepada rasul juga yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena ya, seperti yang kita lihat para penghafal al qur'an akhlaknya pasti mulia. Terus ada pembiasaan shalat dhuha, ya sama, tujuannya beribadah kepada Allah ya, sesuai dengan sunnah-sunnahnya, membiasakan agar beribadah sesuai tuntunan rasul itu salah satu bentuk cinta rasul. ada itu ya adab makan dan minum, waktu istirahat ada pendampingan makan siang atau makan snack itu tujuannya ya seperti itu bagaimana anak terbiasa menerapkan tingkah laku atau adab ketika makan atau minum sesuai yang diajarkan oleh rasulullah karenakan mengajarkan anak berdoa sebelum makan, terus makan dengan

tangan kanan, tidak bicara ketika makan, dan yang lain-lain itu kalau tidak dibiasakan dari kecil memang sampai besar ya bisa tidak terbiasa seperti itu

6. Apakah ada sanksi tertentu bagi siswa yang tidak serius dalam mengikuti ataupun tidak mengikuti kegiatan dengan alasan yang tidak jelas?

Jawab : Sejauh ini memang insyaallah belum ada anak yang mangkir, maksudnya tidak mengikuti kegiatan BPI itu, walaupun ada kita juga punya sanksi ya, sanksi tapi sanksi itu kita berikan sanksi yang edukatif sanksi yang membuat jera tapi sifatnya mendidik. Bentuk sanksinya mungkin ada menghafalkan surat salah satu surat panjang apa gitu atau menuliskan surat tersebut dan menuliskan artinya. Atau biasanya dengan infaq ya, Infaq memberikan uang atau apa ya, ya ada nominal ya peraturanya ya kalau memang melanggar kamu harus berinfaq sekian gitu

7. Apakah akhlak mulia sudah tertanam dalam diri siswa?

Jawab : Alhamdulillah sejauh ini, sebagian besar sudah tertanam di diri anak, mulai dari ya mereka bisa dengan kegiatan-kegiatan tadi ya, mereka terbiasa sholat duha, mereka terbiasa menghafalkan surat dan mereka terbiasa melalui mentoring itu ya bisa contohnya anak yang sudah besar bisa menjaga aurat mereka. bisa menjaga kehormatan mereka seperti seorang perempuan seperti itu , ketika keluar harus memakai hijab atau kerudung seperti itu, kalau laki-laki juga ya intinya insyaallah sudah mulai tertanam ya dalam diri anak, dari ucapan, tingkah laku seperti itu tapi ya tetap nek ora jawa bilang “kudu jueh” jueh itu jangan lelah harus telaten mengingatkan terus seperti itu ya, selalu mengingatkan karena yang masih anak-anak itu kan masih sering lupa gitu ya, harus selalu diingatkan,

8. Bagaimana akhlak siswa setelah mengikuti Bina Pribadi Islam?

Jawab : Akhlak anak ya, sudah mulai berubah, dari tadinya seumpama berbicara dengan orang yang lebih tua itu dengan suara yang tinggi mereka bisa merendahkan suaranya mereka lebih menghormati orang yang lebih tua itu bisa memanggil kakak kelas dengan “mas” atau “mba” itu kan termasuk salah satu jenis ya, akhlak mulia itu. Terus ya berubahlah tapi sedikit demi sedikit karena semua itu butuh proses begitu

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022
Pukul : 10.00-10.30 WIB
Tempat : Kantor kepala sekolah SDIT Bina Insan Kamil Sidareja
Nama responden : Rina Hapsari, S.TP

1. Dalam menginternalisasikan akhlak mulia, kegiatan apa saja dalam Bina Pribadi Islam itu sendiri?

Jawab : Jadi dari indicator-indikator kami tadi membuat berbagai macam kegiatan yang kemudian bisa membuat untuk bisa tercapai indicator-indikator itu dengan baik, melalui yang pertama itu kemudian kegiatan yang namanya diawal itu ada morning session itu kita memberikan ya materi atau teori-teori tentang tadi bisa aqidah, bisa ibadah, bisa fiqh, sholat duhur berjamaah, sholat duha, untuk melatih kemampuan al-qur'anya itu kami ada pasti mengaji, Yang lain kegiatan yang lain kita ada mabit juga.

2. Apa tujuan adanya Bina Pribadi Islam?

Jawab : Secara umum tujuan dari BPI adalah membentuk para santri menjadi pribadi muslim yang taat. Memang sebenarnya ada beberapa tujuan level sd baru ditataran kemudian menjadi muslim yang taat yang baik lah. Dengan indikatornya di 7 SKL . 7 standar kompetensi lulusan dari IT yang pertama salimul aqidah tadinya memang 10 sudah ada pembaharuan menjadi 7 yang pertama salimul aqidah, yang kedua sohihul ibadah yaitu melakukan ibadah yang benar, yang ketiga kepribadian matang dan berkahlak mulia, yang keempat menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, yang kelima memiliki kemampuan membaca, dan memahami al quran, yang keenam memiliki wawasan yang luas, yang ketujuh mandiri, memiliki keterampilan hidup. Ini jadi kita mengacunya kesitu, nanti dari indicator-indikator itu kemudian dijabarkan melalui kegiatan-kegiatan Bina Pribadi Islam.

3. Apa saja faktor yang mendukung maupun menghambat dalam menginternalisasikan akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam?

Jawab : Untuk faktor pendukung, Disini adalah berkaitan dengan target yang jelas. Target itu maksudnya selain kita itu jelas ya siswa sd, target itu mungkin apa indicator yang akan dicapai, ditekankan, dan disini dimasing-masing jenjang pasti memiliki titik tekan berbeda-beda, pembimbing atau pembina yang berkualitas sudah terbina dalam arti sudah di training, sarana pembinaan. Untuk faktor penghambat, belum terdokumentasikan artinya memang belum ada daftar nilai seperti itu yang administrasi belum bagus, , untuk pembinanya sendiri kami masih kekurangan, karena sudah banyak kemudian materi-materi yang harus focus terutama materi-materi fiqh kewanitaan harus focus, kami masih kekurangan, kekurangan sumber daya, jadi belum maksimal gitu, pembinaan

4. Apa upaya yang dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir hal yang dapat menghambat internalisasi akhlak dalam kegiatan Bina Pribadi Islam?

Jawab : Dalam hal control ya, pengawasan ke anak-anak jadi kadang-kadang nah disini mungkin sudah bagus, kurikulum sudah bagus, pembinaan juga berjalan dengan baik, tapi kalo tanpa pengawasan kemudian control gitu ke anak-anak, evaluasi nah ini juga kalo lemah gitu, gak konsisten nah ini maka kemudian jadi menghambat gitu ya, maka kemudian sebenarnya yang paling penting itu ketika kemudian ada suatu hal yang kita sudah menanamkan ke anak ni adab atau apa dalam pelaksanaannya itu tadi pengawasannya itu, nah itu disini kemudian perlu adanya mungkin *reward* dan *punishment* seperti itu. *Reward* itu ya apa ya pujian atau apa ya sebuah penghargaan la, mungkin penghargaanya bukan berupa kemudian memberikan sesuatu tapi pujian, atau kata-kata yang baik , atau kata-kata yang memotivasi memberikan semangat itu kan menambah lebih semangat lagi untuk melakukan kebaikan itu. Kalo *punishment* juga bisa, ketika ada suatu hal ya tadi, apa yang kita ingin tanamkan tapi anak kemudian mencba menyimpang atau apa nah itu bisa dengan *punishment* yang juga sesuai dengan apa ya, tingkatan la ya, tingkat kesalahan atau mungkin tingkat jenjang tadi. *punishment* yang kemudian edukatif. Bukan kemudian akan menyakiti anak ataupun yang membuat anak itu ya malah

menjadi trauma atau malah menjadi kapok seperti itu. Alhamdulillah selama ini dengan diingatkan aja insyaallah anak-anak sudah kemudian tersadar, ngga sampai kemudian punishment yang berat.

5. Kegiatan apa saja yang mendukung internalisasi akhlak mulia dalam Bina Pribadi Islam?

Jawab : Mulai pagi ada morning session kemudian doa, hafalan, begitu ya, murajaah, setelah itu shalat duha gitu ya, dalam pelajaran pun kita senantiasa menghubungkan materi apa namanya materi pelajaran dengan kemudian dengan sisi keislaman begitu , kemudian nanti shalat duhur berjamaah, dalam kegiatan makan minum snack , makan snack kita pun senantiasa apa namanya guru itu mendampingi, memberikan ini misalnya doa dulu cuci tangan, kemudian duduk, tangan kanan seperti itu, insyaallah semua hal-hal gitu ya senantiasa kemudian diawasi, ketika pulang pun ya seperti itu sama.

6. Apakah ada sanksi tertentu bagi siswa yang tidak serius dalam mengikuti ataupun tidak mengikuti kegiatan dengan alasan yang tidak jelas?

Jawab : Sanksi atau punishmentnya itu misal suruh hafalan atau suruh membaca apa murajaah surat seperti itu, jadi ya tadi intinya adalah suatu hukuman yang memang mendidiklah begitu.

7. Apakah akhlak mulia sudah tertanam dalam diri siswa?

Jawab : Ya kalau dijawab sudah si, belum ya, kalau dijawab belum ya sebenarnya sudah, proses la ya, Jadi kita si tujuannya ya pokoknya terus aja memberikan gitu . terus kita membina untuk masalah hasil ya kita pantau terus kemudian apa namanya kita awasi terus nah walaupun mau cepet mau lambat anak itu berubah kearah yang lebih baik ya itu menjadi tanggungjawab bersama.

8. Bagaimana akhlak siswa setelah mengikuti Bina Pribadi Islam?

Jawab : Alhamdulillah secara umum si, dengan adanya BPI ini anak-anak semakin lebih baik , semakin lebih ya mungkin kalau kita lihat dari indikatornya si mungkin tercapailah seperti itu ya, rata-rata ya baik.

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022
Pukul : 09.00-09.10 WIB
Tempat : Kantor guru SDIT Bina Insan Kamil Sidareja
Nama responden : Sulimah, A.Ma (Walikelas 6A)

1. Apa tujuan adanya Bina Pribadi Islam?

Jawab : Karena SDIT ini adalah sekolah islam terpadu, jadi sesuai dengan misinya mencetak generasi yang mandiri, cerdas, dan berakhlak mulia, dan dengan adanya Bina Pribadi Islam itu diharapkan santri atau anak-anak itu terbiasa untuk melakukan ibadah itu tanpa ada paksaan. misalnya kaya sholat duha, pembiasaan sholat duha, terus tilawah terus pembacaan al-ma'tsurat terus pembiasaan sholat berjamaah itu, kalau kita tidak dibiasakan atau dipelajari dari kecil. Takutnya nanti setelah dewasa atau besar itu anak-anak jadi akan terbiasa terus seperti itu, nah kalau disekolah dasar itu kan anak-anak biasanya lebih mudah dibentuk, belum ada ya mungkin , mungkin si ada penolakan tapi kan keberaniannya kan belum ada seperti di anak-anak yang sudah menginjak remaja git ya, lebih manut, jadi insyaallah dengan adanya BPI ini diharapkan ya anak itu lebih mudah untuk diarahkan ke kebaikan.

2. Bagaimana keadaan siswa setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam?

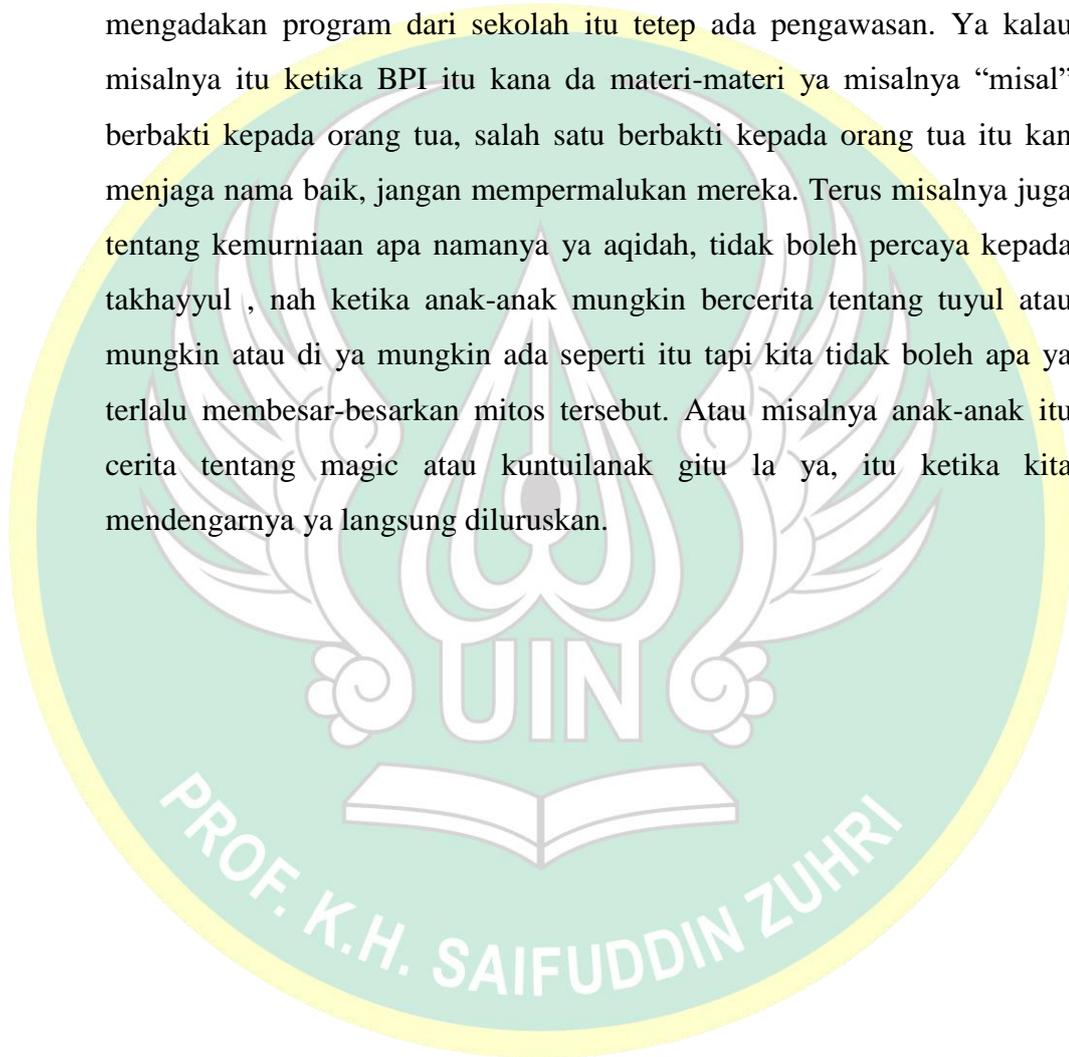
Jawab : Kalau perubahan secara signifikan ngga kelihatan sekali, tapi dengan adanya punishment dengan adanya apa ya sanksi itu anak-anak yang mungkin yang tadinya malas-malasan jadi lebih semangat.

3. Adakah strategi tertentu untuk menginternalisasikan akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam agar siswa mengikuti dengan seksama?

Jawab : Kalau kita si ketika sedang Bina Pribadi Islam itu lebih banyak menggunakan metode ceramah nah ketika mungkin ada santri yang tidak konsentrasi, kita lebih banyak mengajukan pertanyaan atau teguran biar mereka bisa konsentrasi atau mengikuti kembali kegiatan Bina Pribadi Islam.

4. Kegiatan apa saja yang mendukung internalisasi akhlak mulia dalam Bina Pribadi Islam?

Jawab : Ya, BPI ini kan pembelajaran kepada siswa untuk lebih taat, lebih cinta kepada aturan-aturan Allah ya, jadi bagaimana anak itu agar mereka itu mau sholat dhuha, mau membaca Al'ma'tsurat, mau sholat berjamaah, mau menjalankan ibadah puasa wajib, tanpa merasa terbebani. BPI itu mengadakan program dari sekolah itu tetep ada pengawasan. Ya kalau misalnya itu ketika BPI itu kana da materi-materi ya misalnya "misal" berbakti kepada orang tua, salah satu berbakti kepada orang tua itu kan menjaga nama baik, jangan mempermalukan mereka. Terus misalnya juga tentang kemurniaan apa namanya ya aqidah, tidak boleh percaya kepada takhayul , nah ketika anak-anak mungkin bercerita tentang tuyul atau mungkin atau di ya mungkin ada seperti itu tapi kita tidak boleh apa ya terlalu membesar-besarkan mitos tersebut. Atau misalnya anak-anak itu cerita tentang magic atau kuntuilanak gitu la ya, itu ketika kita mendengarnya ya langsung diluruskan.



Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022
Pukul : 09.15-09.25 WIB
Tempat : Kantor guru SDIT Bina Insan Kamil Sidareja
Nama responden : Nadia Nuril Jannah, S.Pd. (Walikelas 6B)

1. Apa tujuan adanya Bina Pribadi Islam?

Jawab : Untuk mencetak santriwan/santriwati siswa itu agar memiliki akhlak mulia dan juga memiliki perilaku yang sesuai dengan Al-qur'an dan As-sunnah

2. Bagaimana keadaan siswa setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam?

Jawab : Dengan adanya Bina Pribadi Islam itu sangat memberikan perubahan kepada siswa-siswa disini yang pertama itu yang kita lihat itu siswa itu menjadi terarah dalam beribadahnya, lalu para siswa itu menjadi lebih paham lagi akan hak dan kewajibannya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sebagai seorang muslim atau muslimah. Dalam bpi ini selain tentang peribadahan dengan adanya perilaku merubah perilaku santriwan/santriwati disini. misalnya kalau dikelas 6 itu kan mereka sudah mengetahui batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan , mereka sudah mulai paham, sudah tau oh kalau saya sudah haid itu berarti bagi yang perempuan berarti saya sudah baligh sudah dewasa secara agama yang laki-laki juga sudah paham, nah disini juga ada pembatasan antara laki-laki dan perempuan itu batasannya yang boleh apa aja, yang ngga boleh apa aja itu mereka sudah mulai paham tapi memang si karena ini masih sd ya, jadi benar-benar masih butuh bimbingan sekali.

3. Adakah strategi tertentu untuk menginternalisasikan akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam agar siswa mengikuti dengan seksama?

Jawab : Menanamkan pemahaman dulu ke anak jadi sebelumnya kita kaya pemberian materi dulu, lalu dengan cara di praktekkan . dipraktekkan langsung dalam kegiatan sehari-hari.

4. Kegiatan apa saja yang mendukung internalisasi akhlak mulia dalam Bina Pribadi Islam?

Jawab : Banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah dengan tujuan agar mereka terbiasa nah disini kalau disekolah itu yang kita catat kita garis bawah kenapa anak-anak bisa semangat melakukan kegiatan apa namanya kegiatan-kegiatan rangkaian ibadah ini adalah dilakukan dengan cara bersama-sama atau berjamaah, pernah suatu hari walisantri itu ketika liburan panjang itu ada yang cerita “ustadzah ini kalau dirumah Alhamdulillah jadi sekarang ini apa namanya rajin sholat duhanya, itu mungkin karena disekolah itu sudah terbiasa jadi terbawa ke rumah, lalu ada melakukan pendampingan di sekolah yaitu lembar mutabaah sebagai lembar evaluasi, yang terakhir itu, selain karena selain kita disekolah ini sebagai orang tua, orang tua disekolah saja, itu kita juga selalu butuh peran yang namanya orang tua, nah disini kita juga ada apa namanya sharing, konsultasi, sesi konsultasi dengan walimurid nah ini sama orang tua siswa, nah ini biasanya kita nanti monitoring juga, dari walikelas ke walimurid jadi sama-sama menyamakan persepsi.



Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022
Pukul : 09.30-09.40 WIB
Tempat : Kelas 5B SDIT Bina Insan Kamil Sidareja
Nama responden : Anindiya Narsya Imania Putri dan Ibnu Aufa As Siddiqi
(siswa kelas 5B)

1. Bagaimana pengamalan adik yang sudah diterapkan setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam?

Anindiya : Setelah mengikuti kegiatan BPI yang sudah saya terapkan adalah saya makin bisa menutup aurat saya dengan benar dan selalu mengawali segala kegiatan dengan mengucapkan bismillah.

Ibnu : Menjadi semakin rajin sholat, menjadi semakin rajin ngaji, dan semakin sopan kepada orang tua dan juga guru

2. Selama mengikuti Bina Pribadi Islam, kegiatan mana yang paling disukai?

Anindiya : Saat ustadzah memberi materi dan menyuruh saya untuk membaca al-qur'an.

Ibnu : Menceritakan kisah-kisah, ketika mentoring

3. Apakah ustadz/ ustadzah memberikan nasihat dalam setiap kegiatan Bina pribadi Islam? Seperti apa?

Anindiya : Iya, contohnya kita tidak boleh meninggalkan sholat, harus selalu menutup aurat dan jangan lupa berdoa sebelum melakukan sesuatu hal.

Ibnu : Sering, selalu, contohnya tidak lupa untuk sholat dan tidak lupa untuk mengaji juga.

4. Apakah adik pernah tidak mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam? Adakah hukuman jika tidak mengikuti?

Anindiya : Ngga, saya selalu mengikuti kegiatan BPI, jika ada siswa yang tidak mengikuti BPI dengan sengaja tidak mengikuti ada sanksi/hukuman mungkin menulis surat-surat pendek, membaca al-quran atau menghafalkan surat-surat.

Ibnu : Tidak pernah, saya selalu mengikuti, hukuman yang tidak mengikuti kurang tau.



Lampiran 6

Gambar 4. 1 Pembiasaan shalat dhuha



Sumber : Dokumentasi, dikutip pada tanggal 26 April 2022

Gambar 4. 2 Shalat Dhuhur berjamaah



Sumber : Dokumentasi, dikutip pada tanggal 26 April 2022

Gambar 4. 3 Morning motivation dan Al-Ma'tsurat



Sumber : Dokumentasi, dikutip pada tanggal 18 Mei 2022

Gambar 4. 4 Pembacaan Al-Ma'tsurat



Sumber : Dokumentasi, dikutip pada tanggal 18 Mei 2022

Gambar 4. 5 Tahsin Tahfidz Al-Qur'an



Sumber : Dokumentasi, dikutip pada tanggal 19 Mei 2022

Gambar 4. 6 Evaluasi Tahsin Tahfidz Al-Qur'an



Sumber : Dokumentasi, dikutip pada tanggal 19 Mei 2022

Gambar 4. 7 Kegiatan Mentoring



Sumber : Dokumentasi, dikutip pada tanggal 21 Mei 2022



Lampiran 7

 **YAYASAN BINA INSANKAMIL SIDAREJA**
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
SDIT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA 
Jalan Jenderal Sudirman 65 Sidareja – Cilacap – Jawa Tengah | ☎ (0280) 523265
Website: www.sdit.binainsankamil.sch.id | e-mail: biksdit@yahoo.co.id | Kode Pos 53261

9 Juni 2022

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/09.107/SDIT.BIK/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS RIYANTO, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELFIRA LATIFATUL KHANANI
NIM : 1817402056
Program Studi/ Jenjang : Pendidikan Agama Islam/ S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja pada 23 April 2022 s.d 31 Mei 2022 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

**“INTERNALISASI AKHLAK MULIA DALAM KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAM DI
SDIT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA CILACAP”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


AGUS RIYANTO, S.Pd.I

Lampiran 8





K.H. SAIFUDDIN Z



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ELFIRA LATIFATUL KHANANI

1817402056

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	79
2. Tartil	70
3. Tahfidz	75
4. Imla'	80
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-2018-MB-240

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,





SERTIFIKAT

Nomor: 639/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ELFIRA LATIFATUL KHANANI**
NIM : **1817402056**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **92 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Elfira Latifatul Khanani
2. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 23 September 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Desa/Kecamatan Kedungreja RT
06/08 Kabupaten Cilacap
5. Nomor HP : 085228420960
6. Email : elfiralk23@gmail.com
7. Nama Ayah : Sulhan Widodo
8. Nama Ibu : Nur Anisah
9. Jumlah Saudara Kandung : 2 (Dua)

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Masitoh Kedungreja Lulus tahun 2005
2. SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Lulus tahun 2011
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Lulus tahun 2017
4. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, lulus teori tahun 2022

Dengan adanya daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Juni 2022

Yang membuat



Elfira Latifatul Khanani

NIM. 1817402056